

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Radio Swara Unib FM merupakan salah satu radio terbesar di Bengkulu dengan daya pancar maksimal 1000 Watt dengan daya cukup hampir mencapai Provinsi Bengkulu. Berkat kerjasama dan dukungan dari segenap elemen dari Universitas Bengkulu, sekarang ini Radio Swara Unib berdiri di bawah naungan Universitas Bengkulu dan telah beroperasi selama enam tahun dan dikelola secara profesional oleh tenaga yang terpercaya dan berpengalaman di bidangnya masing-masing.

Saat ini radio Swara Unib FM mengudara pada frekuensi 99,2 Mhz stereo dengan daya pemancar 700 Watt, yang resmi didirikan Universitas Bengkulu dan Koperasi Pegawai Negeri Unib pada tanggal 5 Januari 2007 menjadi PT. Radio Swara Unib FM. Dengan daya pancar tersebut radio ini sudah dapat menjangkau 65% dari Provinsi Bengkulu diantaranya Kota Bengkulu, sebagian Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Tengah, Bengkulu Utara, Sebagian dari wilayah Mukomuko, Kota Curup, Lebong, serta sebagian dari daerah Sumsel.

Pada tahun 2008 radio Swara Unib FM menjadi radio pertama dan satu-satunya radio yang ada di Bengkulu yang menggunakan fasilitas radio

Streaming Internet, dampak dari siaran *streaming* tersebut salah satunya menjadi radio yang lebih dikenal di kalangan radio nasional dan *management* musik/ label musik di Jakarta. Banyak dari mereka mengadakan promo album artis-artis mereka di Radio Swara Unib dengan alasan hanya Radio Swara Unib yang mereka kenal di Bengkulu. Selain *streaming* informasi seputar radio Swara Unib, dunia edukasi dan hiburan bisa diakses di *website* resmi radio di www.swaraunib.com dan untuk *streaming* dapat diakses di www.swaraunib.com/play. Penggunaan media sosial seperti *Facebook* dan *Twitter* juga dilakukan sebagai sarana interaksi kepada pendengar, untuk *Facebook* bisa diakses pada laman www.facebook.com/swaraunib dan *twitter* di [@Swaraunibfm](https://twitter.com/Swaraunibfm). Seiring dengan berkembangnya media sosial, selain via *facebook*, *twitter* dan sms di 082374191112 pendengar juga bisa berpartisipasi di via *BBM (Blackberry Messenger)* dengan pin 794081E6.

Radio Swara Unib FM dikenal dengan ciri khas *Partner Style*, dimana penyiar setiap programnya di isi oleh dua orang *announcers*. Hal ini dilakukan agar menjadi pembeda dan tantangan tersendiri bagi Si Penyiar untuk dapat berkolaborasi dalam menyampaikan informasi, *aktraktif* dan lebih menghibur. Saat ini radio telah memiliki 7 angkatan penyiar, yang pada tahun 2014 awal Radio Swara Unib memiliki penyiar sebanyak 31 orang yang terdiri dari penyiar aktif dan masih dalam tahap *training*. Rata-rata penyiar Swara Unib berstatus mahasiswa di Universitas Bengkulu dari berbagai fakultas.

Radio Swara Unib dalam kegiatan On-airnya selalu mengangkat permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan baik dari Nasional, Internasional, Regional, maupun masalah yang berada di kota Bengkulu. Hal ini dilakukan untuk mencapai dan menjadikan radio ini sebagai salah satu media massa yang benar-benar ada dan berkembang di Bengkulu terutama di bidang penyiaran dan informasi serta semangat dalam membangun kota Bengkulu terpelajar dan terdidik sesuai dengan motto dari radio Swara Unib FM **“Keep Spirit of Education”** yang memiliki arti begitu luas, memberikan semangat tidak hanya dilakukan dengan memberikan inspirasi melalui siaran dan motivasi tetapi juga memberi banyak cara untuk semangat dalam belajar bagi remaja, pelajar dan mahasiswa di kota Bengkulu ini.

Untuk memenuhi slogan **“Keep Spirit Of Education”** Radio Swara Unib FM mengelola program-program yang berunsurkan pendidikan, berita, dan hiburan yang tidak terlepas dari unsur pengetahuan yang mampu menjadikan pendengar mendapatkan informasi yang sesuai. Program-program yang menjadi andalan di antaranya ialah *Browsing News, After Lunch, Intips, Think Pink, Night Flight, Booklist, Swara Hati dan Bendera*. Program-program tersebut memiliki karakteristik masing-masing yang mampu memberikan informasi sekaligus hiburan dengan balutan siaran yang *fun, easy* dan *dinamis* (tidak kaku).

Program-program andalan tersebut yang relevan dengan penelitian bimbingan dan konseling adalah Swara Hati. Program Swara Hati memberikan wadah untuk pendengar membagi ceritanya dan penyiar yang menjalani program tersebut memberikan solusi jitu yang bisa didapatkan oleh pendengar dengan keramahan serta penjelasan yang sesuai.

2. Program Swara Hati di Radio Swara Unib FM

Program Siaran Swara Hati merupakan salah satu program siaran unggul dan paling dinanti oleh pendengar. Segmentasi program yang ringan membuat pendengar tidak dibebankan untuk mendengarkan dengan teliti sehingga banyak pendengar yang memilih untuk mendengarkan Swara Hati. Program siaran ini bertujuan sebagai media curhat dan teman bagi para pendengar agar bisa menceritakan segala keluh kesah dan beban yang ada. Dalam program ini penyiar bertugas menjadi pendengar dari cerita ataupun curhatan yang diungkapkan pendengar dan membantu memberikan saran jika diminta oleh pendengar dan mengarahkan pada setiap keputusan yang akan diambil oleh pendengar yang menceritakan masalahnya.

Solusi yang diberikan oleh pendengar seolah memberikan kekuatan tersendiri bagi pendengar bahwa pesan yang disampaikan oleh penyiar adalah jawaban dari kegelisahan masalah yang disampaikan. Pembawaan penyiar pada program ini lebih santai dan bersahabat, penyiar lebih menjadi

diri sendiri dan penyiar harus bisa lebih bijaksana dalam menanggapi setiap permasalahan yang terjadi oleh pendengar. Pendengar dapat menceritakan permasalahan yang mereka hadapi ke radio Swara Unib melalui sms di nomor yang telah disediakan oleh radio Swara Unib, yaitu di 082374191112 atau melalui *via line facebook, twitter* dan *BBM (Blackberry Messenger)*. Pendengar dibebaskan untuk merahasiakan identitas ketika disiarkan, tetapi tetap mencantumkan identitas ketika sms ini dilakukan demi kenyamanan pendengar.

Program Swara Hati sudah bertahan setiap hari minggu pukul 20.00 - 22.00 WIB sejak radio Swara Unib FM didirikan mulai tahun 2007 dengan penyiar pertama Ento Gusmanto yang lebih dikenal dengan Dhodo dan Mulya Hadi Kusuma yang lebih dikenal dengan Imul ketika siaran. Pada tahun 2009 terjadi perubahan *partner* dalam membawakan program Swara Hati yaitu dikendalikan oleh Dhodo dan Gustiansyah yang lebih dikenal dengan Gusti. Pada tahun 2011 akhir penyiar diganti kembali dengan Dhodo dan Nurwinda Sulistyawati yang lebih dikenal dengan Tya. Tahun 2012 akhir penyiar program siaran ini diganti lagi oleh Tya dan Ferry Fernando yang lebih dikenal dengan Ferry dan awal 2014 ini Ferry digantikan oleh Muhammad Anggara Fajri yang lebih dikenal dengan Angga. Pergantian *partner* dan penyiar dalam program ini tidak menjadikan program Swara Hati

kehilangan nyawanya. Pendengar tetap setia datang silih berganti untuk menikmati program ini.

Hingga pada tahun 2014 ini penyiar dalam program siaran Swara Hati adalah Tya dan Angga. Program ini diharapkan bisa memberikan saran-saran yang mendidik dan tidak memihak tetapi lebih memberikan gambaran hasil yang akan diperoleh dengan setiap keputusan yang akan diambil pendengar. Program Swara Hati dianggap sebagai program unggulan atau andalan disebabkan oleh ketertarikan pendengar untuk bergabung salah satunya dengan ikut berpartisipasi setiap minggunya. Bahkan ada pendengar yang merasa untuk tidak bosan menceritakan keluh kesahnya setiap minggu pada program Swara Hati. Program Swara Hati menjadi fokus peneliti karena memperlihatkan aktivitas secara tidak tatap muka antara pendengar dan penyiar namun kepercayaan pendengar dan keluwesannya dalam menyampaikan keluhan. Kaitan dengan peneliti adalah fokus pendidikan yang berhubungan. Melalui program Swara Hati, pendengar memerlukan bimbingan yang diberikan oleh penyiar dengan tidak tatap muka. Bahkan ada pendengar yang merasa nyaman menemui penyiar secara langsung. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa efektifnya sebuah Program Radio mampu mempengaruhi dalam memberikan solusi dan jawaban sesuai dengan keinginan pendengar tersebut.

3. Karakteristik Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memerlukan informasi yang didapat dari sampel yang telah ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yang dipilih oleh peneliti. Penelitian mengenai Efektivitas Program Siaran Swara Hati dalam Membantu Mengentaskan Permasalahan Remaja Pendengar di Radio Swara Unib FM di dukung oleh informan yang di miliki peneliti. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini memerlukan informasi dari penyiar dan pendengar Program Swara Hati. Menunjang keabsahan data serta informasi yang diperlukan peneliti maka munculah beberapa informan yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Berikut adalah tabel usia dan jenis kelamin dari informan yang dimasukkan sebagai sampel penyiar:

Tabel 1. Sampel Penyiar Program Swara Hati

No	Usia	Jenis Kelamin	
		L	P
1	22	1	1
2	23	1	
Jumlah		2	1

Sumber: Hasil Penelitian 2014

Selain itu peneliti juga memiliki sampel pendengar yang menjadi informan dalam penelitian ini. Berikut daftar pendengar yang menjadi sampel

dalam penelitian ini untuk memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti:

Tabel 2. Sampel Pendengar Program Swara Hati

No	Usia	Jenis Kelamin	
		L	P
1	15	1	1
2	16		4
3	18		1
4	19	1	2
5	23	1	
6	25		1
Jumlah		3	9

Sumber: Hasil Penelitian 2014

Tabel 1 dan 2 menerangkan jumlah sampel penyiar dan pendengar yang menjadi informan dalam penelitian ini, sehingga bisa lebih diklasifikasikan kembali bahwa dari 15 sampel dibagi menjadi 3 penyiar dan 12 pendengar. Dengan *rate* usia berkisar 15-25 tahun, dengan jumlah 5 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

a. Profil Penyiar

Berdasarkan karakteristik keadaan sampel penyiar, berikut ini peneliti deskripsikan profil, aktivitas dan kredibilitas sampel informan sehingga

dianggap mampu memberikan informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti. Penjelasan berikut menggunakan inisial dari sampel informan:

- 1) AF yang berusia 22 tahun ini adalah seorang Mahasiswa Fakultas Administrasi Negara di Universitas Bengkulu semester 6. Aktivitasnya sebagai Mahasiswa juga diiringi dengan aktivitasnya sebagai Duta HIV Aids Kota Bengkulu untuk tahun 2013 hingga sekarang masih sering menjadi pembicara mengenai HIV di beberapa kegiatan. Sebelumnya informan berdomisili di Jakarta dan pernah menjadi perwakilan Jakarta Selatan dalam ajang Abang Nongkrong Jakarta tahun 2009. Selain itu disibukkan dengan profesi penyiar di radio Star FM Jakarta. Profesi penyiar dibawanya hingga di Bengkulu ketika di Bulan April tahun 2012 bergabung dengan Radio Swara Unib FM.

Kemampuannya sebagai penyiar membuatnya dipercaya untuk membawakan program Swara Hati pada bulan Desember 2013 hingga sekarang. Sebelumnya informan hanya menggantikan posisi jika ternyata program tersebut tidak dapat diisi oleh penyiar sebelumnya. Kredibilitasnya dalam membawakan program Swara Hati membuat informan diketahui oleh beberapa pendengar yang seringkali menjadikan Swara Hati sebagai wadah curhatannya.

Pengetahuan informan mengenai pendengar yang sering berpartisipasi membuatnya mengetahui lebih banyak permasalahan yang sering

dianggap *urgent* oleh pendengar meski terkadang masalah yang disampaikan sudah mendapatkan jawaban yang diperlukan. Sosok penyiar bagi pendengar seolah tidak sebagai pemberi solusi semata melainkan menjadi nasihat yang harus terus-menerus didengar dan disampaikan kepada mereka. Bentuk bimbingan secara tidak langsung yang diberikan seorang penyiar dianggap peneliti bahwa informan mengetahui informasi yang sesuai dengan penelitian ini.

- 2) FF diikenal sebagai sosok penyiar Swara Hati yang memiliki karakter bijak. Beda halnya dengan AF yang memiliki karakter sebagai penyiar *ceplas ceplos* dan tidak kalah *smarnya* dengan FF. Sosok FF tetap menjadi pujangga di kalangan pendengar Swara Hati. Informan adalah seorang Mahasiswa Teknik Informatika semester 10 memiliki banyak pengalaman baik dari akademik maupun non-akademik. Bergabungnya informan 4 tahun lalu di PT Swara Unib FM (dihitung mundur dari tahun 2014 ini), mengudaranya informan sebagai *Announcer* Swara Hati dimulai dari tahun 2011 bersama dengan TY.

Diberi tanggung jawab untuk membawakan program tersebut tidak membuat informan kehilangan pamor dan pendengar. Dengan karakter dan cara pembawaan siaran yang berbeda serta sosok yang mudah dikagumi oleh kaum Hawa membuat informan memiliki *charisma* sendiri untuk mendapatkan perhatian dan kepercayaan pendengar untuk

mendapatkan solusi darinya, serta tidak sedikit pula datang dari kaum adam.

- 3) TY merupakan peneliti sekaligus berperan sebagai informan yang mampu menyampaikan pendapat serta memberikan data yang diinginkan tanpa membawa kesan atau perasaan pribadi dalam penelitian ini. Data dan informasi yang didapat kembali ditelaah ulang dengan info yang didapat dari informasi penyiar lainnya. Informan bergabung menjadi penyiar Swara Unib pada tahun 2010 kemudian tidak lama pada tahun 2011 informan mendapat tanggung jawab untuk membawakan program Swara Hati yang hadir setiap hari Minggu pukul 20.00 sampai dengan 22.00 WIB.

Turut bergabungnya TY sebagai informan karena kapasitasnya sebagai pembawa program ini memberikan kontribusi yang berbeda sisi ketika informasi tersebut didapatkan berdasarkan dengan panduan yang dimiliki oleh peneliti (seperti yang tertulis dalam panduan wawancara).

b. Profil Pendengar

Berdasarkan karakteristik keadaan sampel pendengar berikut ini peneliti deskripsikan identitas, profil pendengar Swara Hati di Radio Swara Unib FM dengan inisial, diantaranya adalah:

- 1) AR merupakan salah satu pendengar swara hati, meskipun informan baru mengikuti program Swara Hati selama 4 bulan, tetapi informan

mempercayakan program swara hati sebagai program yang menjadi wadah untuk menyampaikan keluh kesahnya pada urusan perasaan. Pelajar SMA 15 tahun ini beranggapan bahwa program Swara Hati mampu memberikan saran ataupun solusi yang bermanfaat bagi kehidupannya dalam masalah perasaan. AR bersedia menjadi informan dan menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, tetapi karena jarak yang cukup jauh antara informan dengan peneliti, proses wawancara antara informan dan peneliti dilakukan melalui pesan singkat atau *sms*.

Hal ini dilakukan karena kesibukan dan jarak yang cukup jauh untuk dijangkau oleh peneliti. Maka informan bersedia untuk menjawab semua pertanyaan dan memberikan informasi peneliti mengenai penelitian ini. Informan dianggap mampu memberikan informasi karena informan rutin mendengarkan Program Swara Hati. Kemudian seringkali mengikuti dan berpartisipasi dalam *line sms* program Swara Hati.

- 2) IN merupakan salah satu pendengar Radio Swara Unib FM dengan *rate* usia 15 tahun, namun akhir tahun 2013 ini baru aktif mendengarkan program swara hati. In sekarang sedang sibuk mengikuti aktivitasnya di sekolah selalu mengikuti program swara hati bermula dari mengidolakan salah satu penyiar program swara hati. Namun, seiring berjalannya waktu informan merasa program ini memang sangat membantu untuk

memberikan saran ataupun solusi dari setiap masalah yang diceritakannya. Keaktifannya dalam setiap program di Radio Swara Unib FM termasuk swara hati membuatnya memiliki kemampuan untuk memberikan data dan informasi dalam penelitian ini. Karena faktor kesibukan sekolah dan aktivitas lainnya proses wawancara dilakukan melalui pesan singkat atau *sms*, sesuai dengan kesepakatan antara informan dengan peneliti.

Sebelumnya informan sudah menjadi pendengar PT Radio Swara Unib FM namun untuk program Swara Hati informan baru mengikuti dengan rutin. Informan dianggap peneliti mampu memberikan kontribusi karena pengaruh penyiar dalam program yang dikaguminya memiliki alasan tersendiri dan beberapa hal lainnya yang mampu memberikan keterbukaan tersendiri baginya di dalam Program Swara Hati.

- 3) AN merupakan pendengar setia Radio Swara Unib FM dari tahun 2010 yang tergabung dalam pendengar setia Radio Swara Unib FM atau yang lebih dikenal dengan Slove (*Swara Unib Lover's*). Siswi SMA 16 tahun ini mulai memberanikan diri untuk mencurahkan keluh-kesahnya pada program Swara Hati pada tahun 2011. Tidak hanya seputar masalah pribadi, sosial dan pendidikan saja yang sering dia ceritakan pada program Swara Hati bahkan untuk masalah keluarga yang sedang dihadapinya juga sering diceritakan di program ini. Untuknya pribadi,

setiap saran dan solusi yang diberikan penyiar mampu memberikan arahan yang positif bagi hidupnya dan bagi dirinya pribadi penyiar di Radio Swara Unib FM sudah seperti saudara sendiri. Oleh sebab itu peneliti memilih AN sebagai informan untuk memperkuat pengumpulan data.

Sebelumnya dalam program *Swara Unib Lovers* atau *SLove*, informan dikenal sangat aktif mengikuti aktivitas radio. Banyaknya pengetahuan dan pengalamannya mengenai aktivitas PT Radio Swara Unib FM membuat peneliti percaya akan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan juga sering mengikuti ajang curhat yang dianggapnya tidak perlu mengungkapkan identitas asli, memperlihatkan wajah secara langsung, dan bisa bebas berekspresi dalam menyampaikan curhatannya. Hal tersebutlah yang membuat peneliti ingin mengungkapkan seberapa efektif program Swara Hati bagi pendengarnya salah satunya adalah AN yang masuk menjadi salah satu pemberi informasi.

- 4) Siswi SMK (ST, SH, TR) merupakan pelajar SMK Kota Bengkulu yang juga aktif mengikuti program swara hati dari mulai masuk SMK. Bagi 3 siswi cantik ini program swara hati merupakan program yang sangat membantu untuk setiap masalah yang dihadapinya, mulai dari masalah pendidikan maupun masalah cinta. Dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan 3 siswi ini, mereka cukup ingin

diperlakukan *special*. Karena sifat ketiganya yang cukup pemalu mereka dengan senang hati diwawancara dengan syarat tanpa direkam ataupun dicatat. Tetapi mereka bersedia untuk menulis biodata lengkap ataupun ketika diajak berfoto bersama. Pencarian data yang dilakukan tanpa direkam karena informan mempunyai hak suara/*off the record*.

- 5) AU merupakan seorang mahasiswa yang sangat aktif mengikuti program swara hati dari tahun 2012. Radio Swara Unib FM menjadi teman untuk pertama kalinya mahasiswi ini memijakkan kaki dibangku perkuliahan. Karena statusnya sebagai anak rantau di Bengkulu dan merasa nyaman setiap kali mendengarkan program swara hati, informan selalu berbagi keluh-kesahnya disetiap edisi program swara hati. Dalam setiap curhatannya informan selalu menggunakan nama samaran yang berbeda dengan nomor yang sama. Karena keaktifannya inilah peneliti memilih AU sebagai informan dalam penelitiannya.
- 6) SR mahasiswa 19 tahun ini juga aktif mengikuti program Swara Hati dari tahun 2012. Tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya, informan yang satu ini juga selalu menggunakan nama samaran dalam menceritakan permasalahannya. Dalam proses pengumpulan data dengan mahasiswi yang juga sebagai anak rantau ini lebih memilih untuk menulis sendiri setiap jawaban yang akan diberikannya setelah

mendengar pertanyaan dari peneliti. Baginya dengan tulisan akan terjawab semua apa yang ingin dia sampaikan tanpa ada kecanggungan.

- 7) AY merupakan seorang mahasiswa semester awal di Universitas Bengkulu. Informan ini merupakan pendengar aktif dari awal berdirinya Radio Swara Unib FM di tahun 2007. Informan juga tergabung dalam pendengar setia Radio Swara Unib FM atau yang lebih dikenal dengan Slove (*Swara Unib Lover's*). Unikny dari informan yang satu ini, dari awal menjadi pendengar di Radio Swara Unib FM selalu menggunakan identitas "*AY Clap Clup 13 tahun di kamar rindu*" dan identitas itu masih digunakan sampai sekarang. Dari awal diminta untuk menjadi informan dalam penelitian ini AY sudah menunjukkan keterbukaannya dalam menyampaikan segala sesuatu yang ditanyakan oleh peneliti dan langsung bersedia untuk menjadi informan, sehingga dapat memperkuat data-data dalam penelitian ini.
- 8) EK merupakan seorang mahasiswa yang menjadi pendengar setia program swara hati sejak SMA dan sampai sekarang. EK selalu menjadikan program swara hati sebagai media untuk membantu memecahkan permasalahan pribadi yang dihadapinya. Kepercayaanya kepada penyiar swara hati untuk membantu setiap menentukan keputusan dalam masalah yang dihadapinya membuat peneliti tertarik

untuk memilihnya sebagai informan sebagai pelengkap dan memperkuat data dalam penelitian ini.

- 9) SK merupakan pendengar program swara hati yang juga tergolong aktif mendengarkan program-program di Radio Swara Unib FM. SK merupakan pendengar dari provinsi yang berbeda dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Kepercayaannya terhadap program swara hati membuatnya selalu ingin menceritakan dan meminta saran ataupun solusi pada setiap masalah yang dia hadapi. Walaupun harus mendengarkan Radio Swara Unib melalui via *streaming*. Oleh karena itu peneliti memilih SK sebagai informan untuk melengkapi dan memperkuat data dalam penelitian ini. Sandal kumana yang bukan nama sebenarnya meminta untuk tetap menggunakan nama samarannya dalam penelitian ini. Dan selama penelitian berlangsung proses wawancara dilakukan menggunakan pesan singkat dan televon karena jarak antara peneliti dan informan yang berjauhan. Penelitian pun tetap dilakukan sesuai metode wawancara dan kesepakatan antara peneliti dan informan.
- 10) AA merupakan seorang sales sekaligus pendengar setia Radio Swara Unib FM dari pertama radio didirikan tahun 2007. Dari tahun itu juga program swara hati menjadi salah satu program yang menarik baginya. Dari program ini juga informan bisa menjadi lebih dekat dengan keluarga besar Radio Swara Unib FM dan dari program ini juga informan bisa

mendapatkan sosok seorang imam dalam rumah tangganya. Baginya program ini benar-benar sangat membantu pendengar. Adapun proses wawancara dengan informan ini dilakukan via *BBM (Blackberry Messenger)* karena kesibukan pekerjaan informan dan sulit untuk menentukan waktu, informan meminta proses wawancara dilakukan via *BBM (Blackberry Messenger)*.

4. Temuan Penelitian

a. Peran Penyiar dalam Program Swara Hati PT. Radio Swara Unib FM

Pergantian penyiar atau *Announcer* dalam program Swara Hati seringkali terjadi setiap tahunnya. Pergantian tersebut dikarenakan faktor kesibukan dari penyiar dan aktivitas-aktivitas lainnya. Bagi seorang penyiar sebuah program memiliki maknanya masing-masing meskipun mereka dituntut untuk membawakan program sejalan dengan deskripsi program itu sendiri. Beberapa penyiar yang masih berstatus *announcers* Swara Hati di Radio Swara Unib FM ada tiga orang yaitu AF, TY, dan FF. Beberapa penyiar yang bergantian selama beberapa tahun akhirnya untuk posisi *final* (selama penelitian) dibawakan oleh AF dan TY.

1) Pemaknaan Program Swara Hati di Kalangan Penyiar

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 3 informan di antara 31 penyiar di Radio Swara Unib FM. Dikarenakan 3 informan atau penyiar

tersebut adalah penanggung jawab dari tahun 2011 sampai dengan 2014 (sekarang) untuk membawakan program Swara Hati. Program yang menjadi wadah curhat bagi pendengar dari kalangan usia 13 sampai dengan 25 tahun, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh AF yang mengatakan bahwa, "Usia yang paling banyak mengikuti program Swara Hati dari usia 14 tahun sampai 16 tahun atau dari usia 16 sampai 21 tahun untuk saat ini". Sedikit berbeda namun sejalan dengan tanggapan di atas di sampaikan oleh FF, "Usia pendengar yang curhat di program Swara Hati rentan usia 13 tahun, mulai dari SMP, SMA, mahasiswa dan orang dewasa".

Berdasarkan pernyataan tersebut maka pendengar dalam penelitian ini memang dimulai dari umur 13 atau 14 tahun hingga 25 tahun. Jika diikuti oleh orang-orang yang lebih dewasa terkadang jumlahnya tidak sebanyak anak-anak SMA. Program Swara Hati dideskripsikan sebagai program yang menjadi wadah bagi pendengar yang disesuaikan dengan segmentasi pasar program. Seperti yang disampaikan oleh FF yang telah tiga tahun membantu mengentaskan permasalahan pendengar di Radio Swara Unib FM bahwa, "Tujuan dari program Swara Hati sama dengan program lainnya yaitu untuk menarik pendengar. Swara Hati dijadikan sebagai wadah untuk pendengar yang memiliki permasalahan dan ingin menceritakan permasalahan yang dihadapi, sehingga pendengar bisa mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dan berpikir lebih jernih".

Namun disampaikan kembali oleh AF bahwa, “Swara Hati memberikan tempat bagi pendengar untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi, terutama bagi pendengar yang terlalu tertutup dalam sosialisasi di kehidupan luar, sehingga pendengar membutuhkan media untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi tanpa diketahui orang lain”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, disampaikan oleh TY yang merasa bahwa, “Swara Hati adalah program yang lebih menjual di Swara Unib dan lebih dekat dengan pendengar, sehingga pendengar bisa percaya menceritakan permasalahan yang dihadapi dan percaya bahwa penyiar mampu membantu. Meskipun tidak bisa menyelesaikan namun program Swara Hati mampu melegakan perasaan pendengar yang bercerita”.

Maka dari itu Swara Hati menurut penyiar yang bertanggung jawab membawakan program tersebut sebagai sebuah program yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan program lainnya dan juga sebagai program yang membantu pendengar dalam mengentaskan permasalahan yang dihadapinya tanpa orang lain mengetahui identitas dari pendengar itu sendiri. Program swara hati juga memberikan ruang khusus bagi pendengar untuk bisa lebih dekat dengan penyiar swara hati melalui curhatan yang dilakukan pendengar.

2) Efektivitas Peran Penyiar di Program Swara Hati.

Dalam suatu program radio, penyiar merupakan pengendali utama yang berperan penting selama berjalannya program tersebut, termasuk

program swara hati di Radio Swara Unib FM. Penyiar pada program swara hati memiliki peran penting selama berjalannya program acara tersebut. Penyiar dalam program swara hati juga dipilih berdasarkan kemampuan dan pengalamannya untuk menanggapi hal-hal yang akan berjalan sesuai segmentasi program acara tersebut.

Berdasarkan pemaknaan efektivitas yang merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Seberapa jauhnya keinginan seorang penyiar terhadap apa yang disampaikannya kepada pendengar yang ikut berpartisipasi dalam program ini memang tidak ditentukan. Jika hasil yang didapatkan diterima oleh pendengar maka hasil program ini sangat efektif. Hal ini seperti yang disampaikan oleh FF bahwa, “Ketika pendengar menceritakan permasalahan yang dihadapi dengan perasaan yang dialami masing-masing pendengar, penyiar akan menenangkan, membimbing dan mengarahkan pendengar untuk mendapatkan solusi terbaik”. Pernyataan tersebut dijawab dengan pernyataan AN sebagai seorang pendengar aktif Swara Hati bahwa, “Saran yang diberikan penyiar program Swara Hati sangat bermanfaat dan membantu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi, terbukti dengan setiap kali mengikuti saran yang diberikan penyiar”.

Berdasarkan dua pernyataan di atas, diketahui bahwa sebuah kegiatan/aktivitas dianggap efektif ketika target yang dituju mendapatkan pencapaian yang telah diatur. Sebelumnya Swara Hati dibentuk untuk menjadi wadah curhatan via audio melewati media radio dianggap efektif ketika seorang pendengar yang diarahkan mampu menganggap apa yang disampaikan dalam program tersebut bermanfaat. Kemudian beralih ke aspek aplikasi dalam pencapaian dari saran yang diberikan kepada target yang berstatus sebagai pendengar dalam program tersebut.

Batasan yang dimiliki ketika melakukan curhatan dalam sebuah program radio adalah kurangnya komunikasi secara langsung tanpa ada gangguan/*noise* dari signal *provider*, gangguan sistem. Namun dari pernyataan tersebut diketahui bahwa batasan yang ada tidak mengganggu pemahaman yang disampaikan penyiar kepada pendengar melalui bantuan media yaitu program radio. Sejalan dengan pernyataan tersebut didukung oleh SR sebagai pendengar bahwa, "Saran yang diberikan oleh penyiar tersebut cukup membantu permasalahan. Solusi yang diberikan tidak berbelit-belit dan bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi".

Ragam permasalahan yang muncul dan ikut berpartisipasi dalam Program Swara Hati tidak membuat peran penyiar menjadi terabaikan karena pendengar merasa bahwa solusi yang singkat serta jelas mampu mewakili pemecahan permasalahan mereka. Sedikit berbeda dengan AU sebagai

pendengar aktif yang mengatakan bahwa, “Selain solusi yang diberikan penyiar juga lebih banyak memotivasi, memberi ketenangan karena sudah menjadi pendengar. Meyakinkan bahwa setiap masalah selalu ada solusinya dan membuat pendengar merasa diperhatikan setiap menceritakan permasalahannya di program Swara Hati”. Pemahaman mengenai pernyataan penyiar di interpretasikan berbeda namun sejalan dengan beberapa pendengar lainnya bahwa tujuan akan target program Swara Hati sebagai wadah curhat sudah berjalan dan mencapai efektivitas yang telah di deskripsikan dengan balutan program yang di *control* oleh penyiar yang mampu menjadi sahabat sekaligus pendengar yang baik (seperti yang sebelumnya disampaikan oleh AF).

Permasalahan yang muncul dalam Program Swara Hati bersifat beragam. Hal tersebut didukung dengan pemaknaan program yang tersampaikan ke pendengar sebagai wadah yang sesuai dengan deskripsi program tersebut. Pemahaman mengenai program Swara Hati dianggap mampu menyampaikan solusi bukanlah *mendikte* melainkan mengarahkan sehingga kegelisahan atau permasalahan yang disampaikan pendengar kepada penyiar. Program Swara Hati memberikan pembimbingan meskipun tidak dilakukan secara tatap muka.

b. Ragam Masalah yang Muncul di Program Swara Hati

Dalam penelitian ini, ditemukan ragam masalah yang sering muncul dalam program swara hati. Permasalahan tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa macam seperti masalah pribadi, hubungan sosial, masalah keluarga dan masalah belajar/pendidikan. Pada kategori ini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang ditemukan dari sampel pendengar dan penyiar program Swara Hati.

1) Masalah Pribadi

Masalah pribadi dalam hal ini mencakup pada perasaan, aktivitas diri, serta yang berkaitan dengan hubungan interpersonal pendengar. Beberapa sampel pendengar yang menceritakan masalah pribadinya berkenaan dengan perasaan atau cinta. Seperti masalah yang dialami oleh AA yang pernah ikut berpartisipasi dalam program Swara Hati, dianggap efektif olehnya ketika mengikuti program acara tersebut dia mampu menuntaskan masalah cintanya sehingga akhirnya dia memiliki pasangan hidupnya sendiri (suami) setelah mengikuti program acara tersebut.

Sama halnya yang disampaikan oleh AR ketika menjawab pertanyaan melalui pesan singkat atau *sms*, “Biasanya masalah yang sering dicurhatkan masalah hati/perasaan, setelah menerima solusinya memahami solusi tersebut, jika solusi yang diberikan baik di lakukan tetapi jika tidak di abaikan”. Sejalan dengan pernyataan tersebut disampaikan kembali oleh FF,

“Masalah yang sering muncul diceritakan oleh pendengar adalah masalah cinta. Mulai dari pendengar yang belum mendapatkan cinta, pendengar yang mendapatkan harapan palsu, pendengar yang hanya memendam perasaannya, pendengar yang cintanya bertepuk sebelah tangan atau pendengar yang sedang bertengkar dengan pasangannya”. Hal yang serupa juga disampaikan kembali oleh AF, “Masalah cinta yang rata-rata diceritakan pendengar mulai dari cinta segitiga, tidak berani mengungkapkan perasaan suka atau tidak dengan seseorang, diduakan atau ditigakan pasangan, menduakan pasangan. Ada juga masalah orientasi seks, selain itu ada pacaran yang beda keyakinan ingin melanjutkan ke pernikahan tapi ternyata perbedaan keyakinan itu yang menghalangi, selain itu juga ada yang *privasi* seputar keperawanan yang sudah terenggut”.

Berdasarkan pernyataan di atas, diketahui bahwa masalah pribadi berkenaan pada perasaan, aktivitas diri, serta yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. lebih dominan diceritakan pendengar selama melakukan curhat di program Swara Hati. Masalah hati dan perasaan adalah salah satu masalah pribadi yang paling banyak menjadi problema dalam kehidupan pendengar. Sehingga masalah tersebut lebih dominan diceritakan pendengar atau para fakir-fakir asmara (sejalan dengan pernyataan FF).

Meskipun masuk ke dalam kategori permasalahan pribadi yang dianggap *privasi*. Maka secara umum dirasakan oleh pendengar mampu

terbuka tanpa harus membatasi identitas bahkan pendengar mampu bercerita dan menyampaikan maksudnya tanpa harus menunjukkan paras dan aktivitas tatap muka.

2) Masalah Hubungan Sosial

Masalah hubungan sosial dalam hal ini mencakup hubungan antar pribadi, pertemanan, persahabatan ataupun bermasyarakat. Beberapa sampel pendengar menceritakan masalah hubungannya, sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh AU, "Masalah yang diceritakan seputar adaptasi dengan lingkungan dan kegiatan baru yang sedang dijalani". Pernyataan ini juga tidak jauh berbeda dengan masalah yang dihadapi oleh SR, "Permasalahan yang dihadapi di kampus, lebih detailnya tentang konflik pertemanan". Sejalan dengan pernyataan tersebut, disampaikan oleh TY sebagai penyiar bahwa, "Ada masalah seputar persahabatan, contohnya seperti diacuhkan sahabat tanpa mengetahui permasalahan apa yang terjadi. Ada juga yang dianggap sebagai penghianat di dalam persahabatannya. Selain hal itu ada juga pendengar yang bingung untuk menentukan siapa yang pantas menjadi teman atau sahabat".

Pernyataan-pernyataan diatas menerangkan bahwa masalah hubungan sosial juga menjadi pembahasan dalam setiap saran ataupun solusi yang diberikan terhadap pendengar di program Swara Hati. Dan tidak hanya hubungan sosial dalam hal beradaptasi saja tetapi juga banyak konflik-

konflik sosial seperti pertemanan ataupun persahabatan yang menjadi permasalahan pendengar.

Permasalahan hubungan sosial yang seringkali ditemukan mengenai permasalahan ketika bersosialisasi dengan lingkungan yang dianggap baru oleh pendengar. Sikap mencari nasehat mengenai sikap dan perilaku yang akan dilakukan oleh pendengar seolah menganggap bahwa solusi atau arahan yang disampaikan bersifat tidak memaksa. Sehingga pendengar berhak memilih tindakan selanjutnya. Penemuan peneliti menyatakan bahwa penyiar tidak mendikte melainkan memberikan pembimbingan yang akhirnya akan berujung pada pencapaian efektivitas dari pemaknaan program Swara Hati kepada targetnya (Pendengar).

3) Masalah Keluarga

Masalah keluarga dalam hal ini mencakup masalah-masalah yang terjadi diruang lingkup kehidupan keluarga. Mulai dari kasih sayang dalam keluarga, perhatian dan pengertian dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa sampel salah satunya EK, saat menyatakan masalah yang dihadapinya, "Masalah yang dihadapi dalam keluarga seputar kecemburuan sosial karena merasa seperti sedikit tidak diperhatikan". Pernyataan yang sama seputar masalah keluarga juga disampaikan oleh AN, "Masalah keluarga ketika sedang berkelahi atau ribut dengan orang tua". Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga disampaikan

oleh SK melalui pesan singkat atau *sms* bahwa, “Masalah keluarga yang sering diceritakan di program Swara Hati”. Sejalan dengan pernyataan-pernyataan tersebut disampaikan oleh AF bahwa, “Masalah keluarga yang sering muncul seperti kurang kasih sayang antar orang tua di mana dalam permasalahan yang dihadapi pendengar merasa tidak dihargai di rumah, merasa di anak tirikan oleh orang tua atau merasa dibanding-bandingkan oleh keluarga. Ada juga pendengar yang menceritakan seputar masalah rumah tangga”.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa masalah keluarga juga sering masuk atau diceritakan oleh pendengar melalui program siaran Swara Hati. Banyak pendengar yang menceritakan masalah keluarga berkenaan dengan perselisihan yang terjadi antara anak dan orangtuanya, merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, merasa dibanding-bandingkan dalam keluarga dan masalah rumah tangga lainnya.

Bentuk permasalahan yang terjadi cukup rumit juga seringkali ditemukan penyiar. Bahkan *kredibilitas* penyiar yang tidak menempuh kehidupan yang sama dengan pendengar mendapat tantangan khusus untuk menjawab dan memberikan arahan terhadap permasalahan yang datang. Program Swara Hati dapat bertahan hingga sekarang karena tuntutan yang diberikan secara tidak langsung kepada penyiar membuat pendengar tetap

merasakan kenyamanan meski pengarahan yang diberikan tidak bersifat sepenuhnya menyelesaikan permasalahan yang ada.

4) Masalah Belajar/Pendidikan

Masalah belajar/pendidikan dalam hal ini mencakup segala sesuatu yang menjadi masalah baik dalam hal kesulitan dalam belajar maupun pendidikan yang sedang ditempuh. Beberapa sampel pendengar menceritakan masalah belajar/pendidikan. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh IN melalui pesan singkatnya atau sms. "Masalah yang lebih dominan diceritakan di program Swara Hati seputar pelajaran dan sekolah". Sejalan dengan pernyataan yang di sampaikan oleh 3 orang siswi SMK (ST, SH dan TR) yang ditemui secara bersamaan, menjadikan program Swara Hati sebagai media untuk mencari saran ataupun solusi dalam masalah kesulitan belajar yang mereka alami. Hal yang serupa juga disampaikan oleh AY yang menjadikan program Swara Hati sebagai media untuk menceritakan masalah-masalah sekolah yang dihadapinya. Sejalan dengan pernyataan-pernyataan mengenai masalah belajar, disampaikan juga oleh TY bahwa, "Masalah belajar yang sering diceritakan pendengar seputar mata pelajaran dan mencari tips dan trik memahami pelajaran dan cara menghadapi ujian-ujian".

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa masalah belajar/pendidikan juga menjadi masalah yang diceritakan pendengar mulai

dari kesulitan yang ditemui dalam belajar atau masalah-masalah yang dihadapi ketika memasuki masa ujian sekolah.

Berdasarkan ragam masalah yang sudah diklasifikasikan tersebut dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam curhatan pendengar di Radio Swara Unib FM dalam program Swara Hati adalah masalah pribadi, masalah hubungan sosial, masalah keluarga dan masalah belajar/ pendidikan. Adapun masalah yang lebih dominan diceritakan pendengar berkenaan dengan masalah pribadi seputar hati atau perasaan.

c. Peran dan Efektivitas Program Swara Hati bagi Pendengar

Pendengar merupakan pihak yang paling penting dalam konteks komunikasi siaran. Dalam pemaknaan efektivitas sebuah proses komunikasi maka seorang pemberi pesan mampu menyampaikan informasinya melalui media. Dan dalam komunikasi siaran ini maka media yang digunakan adalah media radio dengan penggunaan beberapa *instrument*. namun keefektivitasan terjadi ketika *feedback* dirasakan kepada penerima dan pemberi pesan. Pendengar merupakan konsumen produk siaran yang berperan penting sebagai pengukur apakah program yang disajikan mampu memikat atau menumbuhkan banyak konsumen atau hanya sekedar produk dengan konsumen yang rendah. Pendengar sangat berperan penting dalam pencapaian dari keefektivitasan sebuah program dalam radio. Termasuk

Radio Swara Unib FM yang mengambil sampel pendengar sebagai tolak ukur dari efektivitas program Swara Hati.

Program Swara Hati memiliki peran tersendiri bagi setiap pendengarnya seperti yang diungkapkan oleh AY bahwa, “Program Swara Hati menarik dikemas dengan suara penyiarnya yang bagus, lebih nyaman untuk cerita di program Swara Hati karena identitas yang tidak dikenal orang banyak termasuk penyiarnya. Penyiarnya mampu meyakinkan pendengar sehingga pendengar menjadi lebih nyaman, yakin dan percaya dengan kemampuan penyiarnya dalam memberikan solusi. Terbukti dengan solusi-solusi yang diberikan penyiarnya kepada pendengar-pendengar yang lain”. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh AN bahwa, “ Program Swara Hati adalah program curhat yang bisa menjaga kerahasiaan identitas pendengar, sehingga pendengar bisa lebih nyaman untuk menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi tanpa takut identitasnya diketahui orang banyak”.

Tidak hanya pernyataan di atas AU juga memiliki pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan sebelumnya, “Ketika menceritakan permasalahan yang dihadapi di Radio tidak terlihat bagaimana wajah dari pendengar tersebut, sehingga identitas bisa disamarkan tanpa orang lain tahu siapa pendengar yang menceritakan permasalahannya di program Swara Hati”. Pernyataan-pernyataan di atas sedikit berbeda dengan pernyataan yang diungkapkan oleh SR bahwa, “Memberanikan diri untuk

membagi cerita di radio karena seringnya mendengarkan radio dan menjadikan radio sebagai sahabat, walaupun sebenarnya radio adalah media elektronik yang banyak didengar oleh orang banyak". Begitu juga dengan IN yang memiliki pernyataan tersendiri seputar peran program Swara Hati bagi dirinya pribadi, yang awalnya mendengarkan program Swara Hati karena kekagumannya dengan salah seorang penyiar di program siaran Swara Hati. Tetapi seiring berjalannya waktu program Swara Hati menjadi program siaran yang sangat berperan dalam membantu memberikan solusi setiap masalah yang dihadapinya tanpa adanya penyiar yang IN kagumi.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat di mengerti bahwa program Swara hati memang memiliki peran yang berbeda bagi setiap pendengarnya. Ada yang merasa program ini sebagai program curhat yang menarik dan pendengar merasakan kenyamanan, kepercayaan dan merasa akan amannya ketika mencurahkan isi hatinya di program tersebut. Bahkan tidak segan-segan mereka sering merasa bahwa program tersebut adalah sebagai sahabat bagi mereka. Tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pendengar yang bermula dari mengagumi penyiarinya sehingga merasa program tersebut penting untuk diikuti setiap minggunya.

Adapun efektivitas program Swara Hati terhadap pendengar akan terlihat ketika diketahui bahwa sebuah kegiatan/aktivitas dianggap efektif ketika target yang dituju mendapatkan pencapaian yang telah di atur. Seperti

yang telah diketahui sebelumnya bahwa efektivitas peran penyiar melalui program Swara Hati terlihat jika hasil yang didapatkan diterima oleh pendengar. Begitu juga dengan efektivitas program Swara Hati terhadap pendengar, seberapa jauhnya keinginan seorang pendengar yang ikut berpartisipasi dalam program ini terhadap apa yang disampaikan oleh penyiar memang tidak ditentukan.

Tetapi hal tersebut dapat terlihat dari tertuntaskan atau tidaknya masalah yang di hadapi dan keputusan yang diambil pendengar. Jika hasil yang didapatkan diterima oleh pendengar maka hasil program ini sangat efektif bagi pendengar. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh SK bahwa, "Jika saran yang diberikan dianggap baik akan di ikuti tetapi jika dianggap tidak baik akan diabaikan, tetapi selama mengikuti program Swara Hati saran yang diberikan penyiar selalu benar setelah diterapkan ke diri sendiri". Pernyataan tersebut menerangkan bahwa saran yang diberikan penyiar kepada yang bersangkutan cukup membantu karena solusi yang diberikan cukup terbukti dengan ke benaran yang ada. Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh AY bahwa, "Setiap kalimat yang dilontarkan penyiar pada program Swara Hati selalu dipertimbangkan, jika apa yang disampaikan menjurus ke suatu solusi maka akan langsung diikuti. Dan selama ini setiap solusi yang diberikan penyiar selalu terbukti kebenarannya".

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh EK yang selalu memahami dan merenungkan terlebih dahulu setiap saran ataupun solusi yang diberikan penyiar pada program Swara Hati dan setelah diterapkan pada diri sendiri EK merasa lebih tenang dan nyaman dengan solusi yang diberikan sehingga tertuntaskan masalah yang dihadapi EK. Pernyataan tersebut diperkuat dengan kembalinya beberapa pendengar yang pernah melakukan curhat di program Swara Hati dengan cerita atau curhatan yang baru. Beberapa pendengar yang kembali mengikuti program Swara Hati mengaku masalah yang dihadapi terselesaikan dengan keputusan yang di ambil sesuai dengan saran dan solusi yang diberikan penyiar, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh TY.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa program Swara Hati sangat efektif membantu pendengar. Melalui saran ataupun solusi yang diberikan pendengar bisa lebih merasa tenang dan berani mengambil keputusan. Maka hasil pencapaian dari program ini mengenai perasaan tenang, pemulihan sikap, penemuan solusi meski penyiar tidak memberikan solusi akan tetapi mampu membuka penjabaran mengenai permasalahan pendengar.

Efektivitas dalam sebuah program radio di ukur dengan ketertarikan pendengar untuk ikut berpartisipasi. Sebuah program radio memiliki ketertarikan tersendiri terhadap perkembangan di dalam kehidupan

masyarakat di tengah maraknya media televisi dan *online*. Program Swara Hati dianggap efektif karena banyaknya sample pendengar yang secara tidak langsung mengakui arahan yang diberikan oleh pengendali program atau penyiar yang bertanggung jawab dalam media radio tersebut.

Berdasarkan temuan peneliti yang telah dideskripsikan di atas dapat dirangkumkan:

- a. Pemaknaan program Swara Hati yang mampu menerima curhatan pendengar dengan baik sehingga mampu memberikan saran ataupun solusi yang memotivasi pendengar.
- b. Efektivitas program ini juga terlihat dari pembawaan penyiar, saran ataupun solusi yang diberikan penyiar berdasarkan tujuan program Swara Hati.
- c. Pendengar juga menjadi tolak ukur keefektifan program dalam penerima saran yang diberikan penyiar. Sehingga dapat dipastikan apakah memang benar-benar efektif program tersebut bagi pendengar yang mayoritas adalah remaja.
- d. Solusi yang diberikan penyiar tidak bersifat *mengajari* atau *mendikte* melainkan mengarahkan agar pendengar menjadi lebih tenang dan merasa nyaman untuk bercerita lebih.

Kesimpulan di atas di dapatkan berdasarkan dengan penjabaran pada kategori sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bentuk efektivitas

penggunaan bimbingan dan konseling dengan metode yang berbeda karena menggunakan media massa (Radio). Sehingga bentuk bimbingan dan konseling mampu dilakukan kepada publik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa program siaran Swara Hati efektif dalam membantu mengentaskan permasalahan remaja pendengar di Radio Swara Unib FM. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh, yang dianalisis berdasarkan pengukuran efektivitas dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara data yang satu dengan yang lain, sesuai dengan perbandingan pendapat informan yang dilakukan sebagai penguatan data. Ukuran dalam efektivitas penelitian dinyatakan kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan (*judgement*), jadi apabila mutu yang dihasilkan baik maka efektivitasnya baik pula. Sesuai dengan teori pengukuran efektivitas berdasarkan pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey (dalam Danim, 2004:119-120), yang mengungkapkan pengukuran efektivitas sebagai berikut:

1. Jumlah hasil yang dikeluarkan
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh
3. Produk kreatif
4. Intensitas yang akan dicapai.

Pengukuran efektivitas tersebut dibahas berdasarkan masalah dan tujuan yang muncul dalam penelitian ini.

1. Efektivitas Program Swara Hati Terhadap Masalah yang Muncul

Program dalam dunia radio merupakan asset besar dalam menentukan perkembangan media yang mengandalkan kekuatan audio tersebut. Sebuah rancangan program dibentuk untuk menarik perhatian pendengar mengenai isi dari *segmentasi* siaran yang dituju. Eksistensi media radio hingga sekarang menunjukkan kekuatan media audio di tengah perkembangan media di dunia. Kota Bengkulu merupakan salah satu daerah yang memiliki perkembangan media lokalnya. Salah satunya adalah radio. Banyaknya stasiun radio di kota Bengkulu membuat persaingan untuk menarik perhatian pendengarnya.

Untuk menarik perhatian pendengar maka PT. Radio Swara Unib FM membuat sebuah program yang disesuaikan dengan segmentasi pendengarnya. Seseorang membuat radio menjadi media yang mudah dan praktis. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa pendengar tidak terpaksa untuk fokus dalam mendengarkan bahkan mengikuti program yang ada di radio. Manfaat praktis yang didapatkan membuat pendengar tidak merasa sulit mengakses.

Salah satu program yang dibentuk Radio Swara Unib ialah Program Swara Hati yang menjadi primadona di kalangan pelajar, Mahasiswa, atau

Kalangan Dewasa. Program ini di temukan peneliti sebagai wadah yang mampu menerima permasalahan yang di hadapi. Tanpa membatasi ruang gerak pendengar dalam melakukan curhat atau menceritakan segala keluh-kesahnya. Program Swara Hati mampu menerima segala bentuk curhatan yang diungkapkan pendengar baik melalui *via sms, twitter, facebook maupun BBM*. Dan program ini juga memberikan tempat bagi pendengar dalam mengungkapkan segala bentuk permasalahan yang dihadapi baik masalah pribadi, hubungan sosial, keluarga, belajar maupun karir.

Selain itu program Swara Hati menyajikan pelayanan khusus bagi pendengar yang ingin merahasiakan identitas diri dari pendengar yang lain. Walaupun terdapat keterbatasan waktu dalam program ini tetapi tidak menyurutkan niat pendengar yang ingin mencurahkan isi hati mereka di program Swara Hati. Sehingga program ini mampu berjalan efektif sesuai dengan tujuan dibentuknya program Swara hati dalam menerima curhatan pendengar.

Dalam pemberian solusinya program Swara Hati lebih terfokus pada tujuannya yang bersifat mengarahkan dan memberikan *opsi-opsi* dari berbagai macam sudut sehingga pendengar mampu menentukan keputusan sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Karena pada prinsipnya setiap manusia mampu menyelesaikan permasalahan yang

dihadapi, hanya saja terkadang mereka membutuhkan tempat untuk berbagi akan masalah tersebut.

Pemberian solusi yang diterapkan dalam program Swara Hati ternyata mampu membuat pendengar lebih tegas dalam mengambil keputusan dan membuat mereka percaya akan program tersebut. Sehingga tidak menutup kemungkinan banyak dari mereka yang datang kembali menceritakan segala macam permasalahan yang dihadapi, hal ini mempertegas bahwa dalam pemberian solusinya program Swara Hati dapat dikategorikan efektif.

Hadirnya program siaran Swara Hati mampu menghipnotis pendengar, sehingga mereka bukan hanya mampu mengambil keputusan akan masalah yang dihadapi, tetapi mereka juga mampu menjadikan segala macam masalah yang menjadi topik permasalahan siaran menjadi pembelajaran dalam kehidupan pendengar. Termasuk untuk kalangan remaja yang menjadi sasaran utama dalam program ini, Swara Hati mampu dikemas apik oleh penyiar sehingga pendengar merasa nyaman, aman dan mampu lebih terbuka dalam mengungkapkan segala permasalahan yang dihadapi.

Dengan tertuntaskannya masalah pendengar dan kembalinya lagi pendengar untuk mencurahkan isi hati mereka membuat program ini menjadi lebih efektif dalam membantu mengentaskan permasalahan pendengar terkhususnya remaja yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini.

2. Efektivitas Program Swara Hati Terhadap Pencapaian Tujuan

Sejalan dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, tujuan penelitian juga telah tercapai berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dicapai bahwa efektivitas program siaran Swara Hati dalam menerima curhatan pendengar terlihat dari peran penyiar dalam membawakan program tersebut dan menerima segala bentuk permasalahan yang dihadapi pendengar yang tidak hanya masalah pribadi, hubungan sosial, keluarga, tetapi juga masalah belajar/pendidikan dan karir.

Efektivitas pemberian solusi juga terlihat dari pemberian solusi yang dilakukan penyiar sehingga mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pendengar dalam menuntaskan permasalahan yang mereka hadapi. Dengan pemberian arahan dan *opsi-opsi* yang ternyata mampu diterima oleh pendengar program Swara Hati. Yang terakhir dari tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas program siaran Swara Hati dalam membantu mengentaskan permasalahan remaja pendengar di Radio Swara Unib. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperkuat dengan beberapa pemaparan baik dari pendengar maupun penyiar.

Program Swara Hati mampu membantu pendengar dalam mengentaskan permasalahan yang dihadapi melalui solusi dan *opsi* yang diberikan tanpa ada unsur paksaan untuk pendengar memilih atau wajib

mengikuti saran yang diberikan. Sehingga pendengar tetap menjadi dirinya sendiri dan mampu memilih penyelesaian yang terbaik dalam menuntaskan permasalahan yang dihadapi. Hal-hal tersebutlah yang menerangkan program siaran Swara Hati efektif dalam membantu mengentaskan permasalahan remaja pendengar di Radio Swara Unib FM.

Pemaknaan program Swara Hati tersambung dengan pendengarnya yang memiliki sikap kritis atau mengikuti pengarahan yang diberikan sehingga keberhasilan yang terjadi dari sikap pendengar, tidak terjadi atas faktor penyiar saja. Namun faktor dari perlakuan yang dilakukan pendengar, seperti halnya sugesti yang muncul dari pendengar itu sendiri setelah menerima saran, sehingga mampu menimbulkan perubahan tingkah laku walaupun dalam proses yang bertahap.

Program Swara Hati di bentuk untuk menjadi wadah curhatan pendengar telah mencapai tujuan serta menjadikan pendengarnya mampu melakukan arahan sesuai dengan manfaat dari Program tersebut menyebutkan efektivitas sebuah komunikasi media radio.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap efektivitas program siaran Swara Hati dalam membantu mengentaskan permasalahan remaja pendengar di Radio Swara Unib FM dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemaknaan program Swara Hati yang mampu menerima curhatan pendengar dengan baik sehingga mampu memberikan saran ataupun solusi yang memotivasi pendengar.
2. Efektivitas program ini juga terlihat dari pembawaan penyiar, saran ataupun solusi yang diberikan penyiar berdasarkan tujuan program Swara Hati. Solusi yang diberikan penyiar tidak bersifat *mengajari* atau *mendikte* melainkan mengarahkan agar pendengar menjadi lebih tenang dan merasa nyaman untuk bercerita lebih.
3. Pendengar juga menjadi tolak ukur keefektifan program dalam penerima saran yang diberikan penyiar. Sehingga dapat dipastikan apakah memang benar-benar efektif program tersebut bagi pendengar yang mayoritas adalah remaja.

B. Saran

Berdasarkan penelitian Efektivitas Program Siaran Swara Hati dalam Membantu Mengentaskan Permasalahan Remaja Pendengar di Radio Swara Unib FM, maka peneliti memberikan saran diantara lain ialah:

1. Bahwa ternyata proses bimbingan dan konseling atau arahan bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai media salah satunya adalah penggunaan media massa (Radio). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa proses konseling terhadap suatu target ataupun individu dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan komunikasi massa.
2. Diharapkan kepada penyiar dan parlemen jabatan yang ada di Radio Swara Unib FM ataupun radio yang ada lainnya, bahwa suatu program radio mampu mempengaruhi perilaku dan tindakan para pendengar meskipun pendengar bersifat aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Eva. 2010. *Teknik Konseling di Media Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asep Syamsul M. Romli. 2004. *Broadcast Journalism*. Bandung: Nuansa.
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact Pengantar Madia Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Bengkulu: Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faisal, Sanafiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasinya*. Malang: Yayasan 3A.
- Handyaningrat, Soewarno. 1996. *Azas-azas Organisasi Manajemen*. Jakarta: Mas Agung.
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Metode Reseach*. Yogyakarta: YPEP UGM.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research Jilid I dan II*. Yogyakarta: Andi Offet.
- Hurlock B, Elizabeth. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Keller, Jhon M. 1983. *Intruccionl Design Therories and Models: An Overvieu of Their current Status, ed. Chrles M. Re-Geluth*. London: Lowrence Enbaum Associates, Publishers.
- Kurniawan Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Edisi I, Yogyakarta: Penerbit Buku UPP AMP YKPN.

- Masduki. 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Populer Lkis.
- Moleong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pudjiyogyanti, Clara R. 1995. *Konsep Diri dalam Penelitian*. Jakarta: Arcan.
- Rakhmat, Jalaludin. 1984. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rumidi. 2002. *Penelitian Petunjuk untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: UGM Press.
- Santrock, W. John. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Steers, M. Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabet.
- Suharsimi, Arikunto. 1992. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.

Pustaka Online:

Company Profile PT Radio Swaraunib 2013.

[Http://id.m.wikipedia.org/wiki/radio/](http://id.m.wikipedia.org/wiki/radio/) Diakses tanggal 19 februari 2014 22:17 wib.

[Http://kaffah277.blogspot.com/2012/01/media-dalam-bk.html](http://kaffah277.blogspot.com/2012/01/media-dalam-bk.html) Diakses tanggal 19 maret 2014 22:22 wib.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN EFEKTIFITAS PROGRAM
SIARAN SWARA HATI DALAM MEMBANTU MENGENTASKAN
PERMASALAHAN REMAJA PENDENGAR
DI RADIO SWARA UNIB FM**

A. Penyiar

No	Pertanyaan
1.	Apa tujuan program siaran Swara Hati di Radio Swara Unib FM?
2.	Remaja usia berapa yang sering melakukan curhat di program siaran Swara Hati?
3.	Masalah seputar apa saja yang sering remaja tersebut ceritakan atau curahkan di program siaran Swara Hati?
4.	Adakah asas kerahasiaan yang terjalin antara pendengar dan penyiar?
5.	Bagaimana cara penyiar membantu mengentaskan permasalahan pendengar ?
6.	Adakah tindak lanjut yang diberikan setelah memberikan solusi kepada pendengar?
7.	Adakah pendengar yang kembali datang menceritakan permasalahan mereka dengan masalah yang berbeda?
8.	Adakah pendengar yang tidak menceritakan permasalahan mereka di Radio Swara Unib FM tetapi ikut memberikan solusi atau saran bagi pendengar yang curhat di program tersebut?
9.	Adakah pendengar yang protes atau tidak terima dengan saran yang diberikan oleh penyiar?

B. Pendengar

No	Pertanyaan
1.	Sejak kapan anda menjadi pendengar dan mengikuti program siaran Swara Hati hingga memberanikan diri untuk melakukan curhat di program tersebut?
2.	Apa yang menyebabkan anda lebih memilih untuk menceritakan masalah anda diradio (media)?
3.	Masalah apa yang anda ceritakan atau curhatkan diradio?
4.	Apa yang anda lakukan setelah menerima solusi atau saran dari penyiar di program siaran tersebut?
5.	Tertuntaskan atau tidak masalah yang anda hadapi setelah melakukan curhat di program siaran tersebut?
6.	Pernahkah anda menghubungi lagi penyiar dan menceritakan kembali hasil yang anda peroleh dari keputusan yang sudah anda ambil setelah melakukan curhat?
7.	Menurut anda bagaimana saran atau solusi yang diberikan penyiar kepada pendengar yang melakukan curhat di program siaran tersebut?
8.	Pernahkah anda merasa tidak terima dengan saran atau solusi yang diberikan penyiar di program acara tersebut?
9.	Menurut anda sudah pas atau belum waktu yang diletakkan untuk program acara tersebut?
10.	Bagaimana menurut anda jika di program siaran tersebut terdapat konselor yang ikut membantu mengentaskan permasalahan yang anda hadapi?

Data Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/16 Mei 2014

Waktu : 12.00 – 12.30 WIB

Tempat : Radio Swara Unib FM

Wawancara Ke- : 1

Peneliti : Jadi aini kalo jadi pendengar Swara Unib dan ngikutin program Swara Hati dari tahun kapan sih?

Informan : kalo aini sendiri ngikutin program Swara Hati di Swara Unib itu udah lama banget dari tahun 2010 tapi kalo berani curhatnya karena masih alay itu tahun 2011.

Peneliti : Jadi dengerin tahun 2010 berani curhat tahun 2011. Kenapa berani curhat di Swara Hati?

Informan : Kenapa ya. Swara Hati kan program diradio jadi kalo kita curhat disana orangkan gak akan tau siapa identitas kita bisa minta pada penyiar agar nama kita tidak di sebutin dan mungkin penyiarnya itu sendiri tidak kenal sama kita jadi ee apa yaa lebih enak aja curhatnya dari pada curhat sama orang nanti bocorkan orangnya.

Peneliti : Tapi kan jadinya kenal sama aku juga.

Informan : Iya sih.

Peneliti : Nah jadi aini ni lebih milih curhat di radio ceritain masalah aini di radio atau karena kalo diradio tu orang tidak bisa melihat aini tu siapa penyiarnya itu gak tau aini itu siapa. Biasanya masalah apasih yang sering di curhatin sama aini?

- Informan : Kalau sekarang karena masih ABG ya labil hehe paling juga masalah temen terus juga cinta-cintaan lah sedikit, kalaupun lagi ada, sedikit-sedikit itu masalah keluarga.
- Peneliti : Bisa gak sih ceritain dikit masalahnya kayak masalah keluarga tadi atau apa?
- Informan : Emm... ya kalau masalah keluarga tadi ya mungkin kalau lagi ribut sama orang tua sampai orang tua itu gak pernah negur beberapa hari itu gimana sih terus kita harus gimana nah gitu?
- Peneliti : Kan aini sudah ceritani, sudah cerita di Radio Swara Unib, terus sudah dapetin solusi saran dari penyiarinya nah setelah itu setelah dapetin saran dari penyiarinya yang dilakuin aini apa?
- Informan : Eemm.... kalok aini itu sendiri karena itu sudah lama banget ya dengerin dan biasanya saran saran yang dikasih itu bener-bener bermanfaat ya ngikut gitu, ngikutin saran yang dikasih karena aini ngerasa itu bener-bener emm apa ya mujaraplah ya hehehe.
- Peneliti : Cara ngikutinnya itu gimana?
- Informan : Yaaa.... ngikutin gimana apa yang diomong itu aini lakuin gitukan jadi ya akhirnya tadikan didiemin sama orang tua dengan dikasih saran begini-begini eh.. ternyata bener gitu jadi orang tua gak marah lagi.
- Peneliti : Kan eee.. pasti pernah ni, penyiarinya ngasih misalnya permasalahan aini ni dapet saranya gini kalok seandainya

kamu ngikutin yang A kamu bakalan dapet yang kayak gini kalok kamu ngikutin yang B kamu bakalan dapat yang kayak gini pernah gak di kayak gituin sama penyiarnya?

Informan : Pernah sih.

Peneliti : Nah... itu setelah kamu ngambil keputusan ada penyeselan tersendiri atau kamu berani menerima konsekwensinya?

Informan : Kalau aini sendiri sih berani ya menerima konsekwensinya karena kalau kita berani mengambil keputusan ya kita harus terima konsekwensinya dan kadang-kadang sih konsekwensinya gak terlalu eee apa ya, emm gak terlalu gimana sih...

Peneliti : Gak terlalu gimana?

Informan : Intinya gak eee gak ada sih paling sedikit konsekwensinya. Kebanyakan ya ngikutin saran yang di kasih itu bener.

Peneliti : Berarti penyiarnya sudah tua-tua semua dong ya, hehehehe.. jadi kebanyakan masalah-masalah yang dihadapin terus dicertain di Radio Suara Unib dikasih saran, saranya dilakuin itu tertuntaskan masalahnya atau tidak?

Informan : Kalau kebanyakan sih tuntas karena mungkin masih masalah ya.. masalah kecilah ya gak terlalu besar-besar banget gitukan ya.. masih pokoknya masih bisa,

Peneliti : Ditanganilah ya... masih masalah-msalah labil ok, hehehe pernah gak sih aini tu sudah ceritain masalah aini terus menghubungin lagi penyiarnya ceritain lagi masalah-masalah

yang aini hadapi terus dievaluasi, “*ee kak pas sudah kulakuin tu hasilnya kayak gini..kayak gini*” gitu jadi maksudnya ceritain lagi permasalahan aini sama penyiarnya secara langsung setelah aini curhatin di radio?

- Informan : Pernah sih, eemm waktu ee sudah lama ya, karena mungkin aini merasa ada yang kurangkan kalau diradio mau tanya lagi malu jadi dateng ketemu sama penyiarnya.
- Peneliti : Menurut aini sendiri gimana sih saran atau solusi yang dikasih sama pendengarnya yang melakukan curhat di program Suara Hati tersebut?
- Informan : Ee... saranya kalau aini bilang bagus-bagus ya, mungkin penyiarnya juga pernah ngalaminlah ya, hehehehe secarakan penyiarnya sudah lebih tua jadi pernah mengalami kejadian itu jadi dia tau apa yang harus dilakukan.
- Peneliti : Pernah gak sih.. aini ngerasa itu gak terima sama solusi atau saran yang dikasih sama penyiarnya maksudnya “*aduh sarannya sok bener banget sih..*”, atau gimana?
- Informan : Pernah sih.. cuma aini pikir ulang lagi dicoba langsung eh, ternyata benar jadi salah sangka duluan.
- Peneliti : Ow gitu, jadi awal berpresepsi agak buruk gitu tapi ternyata pas dicoba hasilnya benar, heehh “*selamat buat para penyiar*” hehehe, menurut aini sudah pas atau belum waktu yang yang di letakin untuk program acara Suara Hati itukan acaranya malam seninya jam 20.00 wib, sudah pas belum?

- Informan : Kalo pribadi saya sih sudah pas ya karena acaranya jam 20.00-22.00 wib itu gak terlalu mengganggu waktu tidur juga dan juga kalau hari minggu itu padatnya tu di siang nah kalau sudah malam itu tinggal istirahat, jadi sambil istirahat kita bisa curhat. Sudah pas.
- Peneliti : Terima kasih. Gimana sih menurut aini kalau program siaran tersebut itu kita datengin kayak konselornya terus ngebantu nuntasin masalah yang pendengar pendengar hadapin, jadi misalnya penyiarnya tetep ada nie tapi kita datengin bintang tamu konselor gitu?
- Informan : Mungkin kalau sekali-sekali tidak apa-apa ya, tapi kalau tiap minggu tu kayaknya kalau untuk pertama bakalan asing bagi pendengarnya jadi mungkin kalau mau ngikutin saran itu pun mikir-mikir dulu ini bener gak sih, tapikan kalau sama penyiarnya yang lama kan lebih. Ohh... ia kemarin kan aku di kayak giniin ternyata bener, tapi kalau untuk yang baru mungkin dia agak gimana gitu.
- Peneliti : Ow... itu misalnya itu kalau pendengar yang sudah lama kayak aini ya dari tahun 2010, ok terima kasih mungkin lain waktu dihubungin lagi.
- Informan : Iya sama-sama kakak...

Data Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/16 Mei 2014

Waktu : 13.00 – 13.30 WIB

Tempat : Radio Swara Unib FM

Wawancara Ke- : 2

Peneliti : ...ul, sejak kapan sih jadi pendengar atau ngikutin program Swara Hati di Radio Swara Unib?

Informan : Kalau gak salah tahun 2012 waktu baru masuk kuliah.

Peneliti : Baru masuk kuliah, berarti dengerin Radio Swara Unib itu pas baru masuk kuliah?

Informan : Mulai intensnya ia, waktu SMA dulu ya sekedar iseng-iseng saja sekilas dengerinnya.

Peneliti : Gitu, atau karena ada penyiarnya yang di sukain?

Informan : Ia, aq suka penyiar si tya.

Peneliti : Ow.. gitu hehehehe jadi itu eeee sampai memberanikan diri buat nglakuin curhat di program Swara Hati itu mulainya dari tahun 2012, masih ingat tanggalnya?

Informan : Gak inget sih, sudah lama soalnya. Sekitar akhir-akhir bulan.

Peneliti : Ok, jadi apasih yang nyebapin kamu tu lebih memilih nyeritain masalah kamu diradio?

Informan : Soalnya kalau misalnya langsungkan orangnya ketauan ow orangnya ini, kalau diradiokan identitasnya bisa disamarkan

misalnya “*mawar*” kan bisa. ehehe

- Peneliti : Kamu kemarin di sebut mawar ya? hehehehe
- Informan : Bukan, loli. Nahkan disebutkan.
- Peneliti : Oiya namanya loli ya, waktu curhat namanya loli, tapi nama aslinya aulia dan masalah apa sih yang sering diceritain atau dicurhatin di radio?
- Informan : Emm kalau dulu sih inget pernah beberapa kali curhat itu soal adaptasi, soalnya baru masuk kuliah, lingkungan baru terus juga kegiatan-kegiatan itukan banyak kegiatan baru juga yang diikuti jadi masalah adaptasi waktu itu.
- Peneliti : Masih galau gitu aku mau masuk sini atau nggak.
- Informan : Ia, aq masih galau kakak. hehehehe
- Peneliti : Terus apa sih yang kamu lakuin setelah kamu dapet solusi ataupun saran dari penyiar di program acara tersebut?
- Informan : emm apa ya? Sebenarnya lebih dimotivasi aja sih, kalau solusi sih ada yang dikasih, cuman kalau penyiarnya sendiri waktu itu lebih banyak kasih motivasi suport gitu.
- Peneliti : Tapi diikuti nggak sih saran dari penyiarnya sendiri atau motivasi yang dikasih sama penyiar itu sendiri?
- Informan : Sempet sih dicoba waktu itu, ya untuk penenangan sih lebih tepatnya karena semua masalah itu pasti ada jalan keluarnya gitu.

- Peneliti : Terus sesudah curhat diradio Swara Unib yang kamu rasain sendiri apa? Masalahnya kan ini eee media gitu ya... radio, gak dilihat orang juga, yang dirasain apa sih?
- Informan : eee tenang sih soalnya ow ternyata ada yang peduli gitu kan sedih kalau misalkan ada yang curhat sama orang tapi tidak didengerin, tapi ternyata kalau di radio ini kita dikasih solusi gitu.
- Peneliti : ow jadi kamu sering diabaikan ya sama orang yang curhat sama kamu.
- Informan : Iya
- Peneliti : Ya ampun kasian banget hehehehe, terus-terus selain satu masalah adaptasi ada lagi gak sih masalah-masalah lain yang pernah kamu ceritain diradio Swara Unib?
- Informan : Emm terselubung pernah soal cinta gitu.
- Peneliti : Terselubung gimana ya? Hehehe
- Informan : Namanya ganti lagi bukan loli lagi tapi mawar, hehehehe gitu
- Peneliti : Terus?
- Informan : Ya itu aja sih soal cinta.
- Peneliti : Terus kira-kira solusi atau saran yang dikasih sama penyiar akhirnya bisa bikin masalah kamu tertuntaskan atau nggak?
- Informan : Aku malah dimarah-marah sama penyiarinya hahahaha.

- Peneliti : Di marah-maraha gimana?
- Informan : Apa ya waktu itu, penyiar itu emang aslinya begitu, hehehehe
- Peneliti : Hahahaha siapa penyiar waktu itu yang siaran?
- Informan : Angga itu, memang aslinya begitu waktu siaran juga begitu, terus saya di marah-maraha malah, belum tahu aja yang curhat siapa dia.
- Peneliti : Hahaha diomongin gimana sama penyiarnya?
- Informan : Gimana ya sudah lama, lupa sih eeemmm “kalau kamu kayak gini harusnya tu kamu tau, kayak gini.. kayak gini, gak boleh kayak gini... kayak gitu di marah kesannya. Hehehehe tapi gak pa-pa sih, bagus sih, berarti sosok yang tegas gitu.
- Peneliti : Jadi rata-rata masalah di radio setelah kamu dikasih saran terus kamu bisa ambil saran-sarannya itu buat kamu pribadi ngebantu atau enggak?
- Informan : Emmm cukup ngebantu sih kalau secara emosional, kayak dapat suport gitu kan, ya lebih seneng aja didengerin, paling gak didengerin gitu ceritanya walau pun solusinya juga kacau. Saya juga bingung sendiri jadinya. Pokoknya didengerin terus suport dapat dukungan gitu, walaupun ending-endingnya malah penyiarnya yang galau juga. Hehehehe
- Peneliti : Pernah gak sih kalau aul nie coba ngehubungin lagi penyiarnya terus ceritain lagi masalahnya setelah aul curhat di radio. Sudah curhat diradiokan terus hubungin lagi penyiarnya

terus cerita lagi masalah “*aku tu gini-gini lo kak*”?

Informan : Pernah, malah jadi tambah deket sama penyiarnya.

Peneliti : Owh gitu siapa ya? Hehehe

Informan : Ada deh hehehe makin deket gitukan malah banyak cerita-cerita lagi yang lainnya apa lagi cocokan sama penyiarnya gitu, hehehe

Peneliti : Jadi penyiar ternyata juga bisa selain buat tempat curhat ternyata bisa buat nambah kawan juga gitu ya, dan ternyata dia bisa ngebantu aul dalam menghadapi berbagai macam problema gitu, terus menurut aul sendiri gimana sih saran atau solusi yang di kasih sama penyiar terhadap pendengar dan ini gak cuma aul pribadi tapi pendengar secara umum yang melakukan curhat diradio?

Informan : Bagus sih, solusinya apa lagi kalau misalnya untuk temen-temen yang lain gitukan ya mungkin gaktau mau curhat kemana lagi terus ya bisa curhat ke radio gitukan apalagi kalau lihat kalau misalnya tiap kali denger keknya banyak juga temen-temen yang siaran itukan ngasih solusi banyak juga yang ternyata curhat gitu, tapi solusinya memang memang didenger.

Peneliti : Itu aul udah pernah liat sendiri kawan-kawan aul dengerin program Swara Hati itu didengerin sama kawan-kawan aul juga?

Informan : Pernah temen-temen waktu dikosan itu sering nanyain penyiar

yang ini yang mana sih, penyiar yang ini orang mana gitukan oh ternyata mereka dengerin juga siaran itu, sempet juga ada yang cerita.

Peneliti : Owh ada yang cerita terus ditanggepin sama penyiarnya?

Informan : Enggak, hehehe gak sempet lagi waktunya dibacain.

Peneliti : Banyak ya, emang banyak banget sms di radio Swara Unib, ya semoga aja retingnya tetep bagus. Terus pernah gak sih aul pribadi nie merasa gak terima sama saran atau solusi yang dikasih sama penyiarnya?

Informan : Untuk curhatan aul sendiri apa?

Peneliti : Tentang curhatan aul sendiri? Nggak terima sama saran atau solusi?

Informan : Kalau aku sih monggo-monggo aja, masalahnya solusi yang dikasih juga bagus-bagus sih.

Peneliti : paling nggak terimana pas dimarah-marahin malah ya?

Informan : He'eh ini mau dimarah balik juga penyiarnya.

Peneliti : Jadi seharusnya radio Swara Unib itu lebih bijak sana lagi jangan malah menghujat juga. Menurut aulia sendiri ini program acara Swara Hati di Radio Swara Unib ini sendiri itu sudah pas belum sih waktunya untuk diletakin di malem senin jam 20.00 wib malem tepatnya atau mungkin perlu di rubah gitu ya?

- Informan : Emmm sudah pas sih masalahnya besokkan sudah mulai kerja lagi udah di akhir pekan kan udah numpuk pikirannya dan pengen berbagi cerita gitu, atau malah kalau perlu malam minggu juga ditambah. Soalnya malam minggu banyak orang galaukan yang gak punya pacar gitu kan dari pada bermuram burja dikamar.
- Peneliti : Berarti salah satu program acara di malam minggu mesti digeser ni?
- Informan : He'eh hehehe
- Peneliti : Ok pernyataan terakhir, kalau menurut aul sendiri kalau misalnya di program Swara Hati itu dimasukin konselor atau konselornya jadi bintang tamu untuk membantu para pendengar buat nyelesaiin masalah itu perlu atau nggak?
- Informan : Oww konselor, boleh sih bagus, soalnya mungkin ada curhatan-curhatan itu yang butuh permasalahan-permasalahan yang butuh pakai teori gitukan, yang mungkin berhubungan sama yaa kayak psikologi gitukan. Boleh konselor dari kesehatan gitukan mungkin atau pesikolog gitukan, bagus sih untuk jadi bintang tamu.
- Peneliti : Itu perlu setiap waktu selama ada program acara itu atau mungkin sekali-kali?
- Informan : Emm mungkin sekali-kali saja ya masalahnya mungkin bajetnya juga ya? Tapi nanti boleh sih hehehe ia sih bagus.
- Peneliti : Ok, terima kasih. Mungkin lain waktu kita ngobrol-ngobrol lagi.

Informan : Ok sama-sama. Terima kasih.

Data Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/16 Mei 2014

Waktu : 14.30 – 15.00 WIB

Tempat : Radio Swara Unib FM

Wawancara Ke- : 3

Peneliti : Bang ferry itu sebenarnya mulai siaran di Radio Swara Unib dari tahun kapan sih?

Informan : Kalau aku pertama kali siaran tahun 2010 bulan juni tanggal 18 sampai sekarang sudah sekitar 4 tahun.

Peneliti : Terus kalau bawain program siaran Swara Hati sendiri dari kapan?

Informan : Kalau untuk Swara Hati sendiri sih dari tahun 2011-2014 jadi tiga tahun sudah aku mengatasi orang-orang jomblo, tiga tahun aku mengatasi orang-orang masalah asmara, tiga tahun aku dengerin mereka curhat.

Peneliti : Tapi akhirnya tahun 2013?

Informan : Tahun 2013 akhirnya ada juga orang yang mau mendengarkan aku curhat, gantian.

Peneliti : Terus kalau misalnya tujuan awal ini kan program Swara Hati sudah ada dari tahun 2007, tujuan dari program Swara Hati ini sendiri ini apa sih?

Informan : Kalau yang aku lihat sih tujuan dari, sebenarnya sama sih program-program yang lain itukan untuk menarik pendengar untuk memajukan radio kita pada dasarnya. Dan juga kalau

suwara hati sendiri itu dijadikan sebagai wadah untuk orang-orang yang pengen berbagi cerita, yang mungkin lagi gundah gak tau mau cerita sama siapa, gak ada teman, makanya suwara unib hadir dalam acara program Swara Hati, jadi mereka bisa cerita curhat dan mereka juga bisa minta saran kepada orang yang mungkin bisa berfikir jernih saat mereka ada masalah, terkadang orang-orang kan saat ada masalah bingung mau gimana kalut mikirnya harus gimana gitu, harus ada orang bisa melihat permasalahan dari berbagai sisi gitu.

Peneliti : Terus kalau biasanya remaja-remaja dari tahun 2011 sampai sekarang yang sering banget cerita di radio Swara Unib itu anak atau remaja usia berapa aja?

Informan : Kalau usia sih sekitaran umur 13 san jadi dari SMP sudah ada dan yang paling banyak itu di rentangkan adalah anak-anak SMA tapi dari mulai SMP akhir itu sudah mulai curhat dan anak kuliah sudah mulai banyak bahkan orang-orang yang berkeluarga pun juga curhat.

Peneliti : Dan biasanya kita juga mulai bingung tu kalau misalnya orang curhat sudah menikah, kita sendiri belum nikah hehehe, terus kalau untuk masalah-masalahnya sendiri itu yang sering dicerhatin sama remaja-remaja itu sendiri biasanya kisaran apa?

Informan : Cinta! Yang pertama cinta kadang gak dapat cinta terus cintanya di PHPin terus cintanya gak kesampaian terus cintanya bertepuk sebelah tangan kebanyakan masalah cinta yang kayak gitu atau ribut sama pacar.

Peneliti : Bosen gak sih?

Informan : Sebenarnya gak bosen, unik sih lucu ketika melihat masalah, bukan lucu ya tapi ini menambah wawasan ketika masalah yang mereka hadapi, karena ada kisah-kisah lucu juga disetiap permasalahan mereka unik jadinya nambah pengalaman.

Peneliti : Iya, jadi pelajaran juga buat kita, hehehe

Informan : Nah itu dia. hehehe

Peneliti : Terus ada nggak sih kayak asas-asas kerahasiaan yang kita terapkan di radio kita sendiri di program acara Swara Hati tersebut biar antara penyiar sama pendengar itu punya ikatan, dalam artian yang gak sampai bocorlah.

Informan : Kalau kita sih pada sebenarnya kita gak ember gitu, hehehe nggak. Walaupun permasalahan mereka yang sudah cerita, curhat kita menjunjung tinggi namanya kerahasiaan, kalau mereka tidak mau menyebutkan identitasnya kita tidak bakalan sebutkan, dan ketika mereka sudah curhat cerita itu kan didengar sama seluruh pendengar sebenarnya tapi setelah itu kita tetep dijaga kerahasiaannya kalau mereka curhat lebih lanjut kita jaga kalau mereka pengen rahasianya dikit gitukan.

Peneliti : Dateng gitukan, dateng juga bisa ya,

Informan : Bisa, itu juga ada sih orang yang dateng.

Peneliti : Curhat sama abang?

- Informan : Nggak nagih hutang sebenarnya, hahaha
- Peneliti : Gimana sih kalau penziarnya itu sendiri buat ngebantu nuntasin permasalahan dari pendengar-pendengarnya itu sendiri?
- Informan : Caranya, emm gimana ya, hehehe ketika pada saat mereka curhat gitukan mereka lagi galau, gak tau kalau ada cahaya, hehehe kalau lagi kalut kan gak tau mau ngambil langkah apa, nah mereka curhat sama kita terus kita kayak mengarahkan terlebih dahulu menenangkan mereka memudahkan mereka, kita kayak memberikan cahaya-cahaya solusi itu nanti kita bakal membimbing mereka untuk biar mereka memilih solusi mana yang terbaik, soalnya kita hanya bisa mengarahkan, tapi bukan menyuruh mereka untuk mengambil solusi yang kita, kita hanya mengarahkan dan memberikan solusi yang terbaik.
- Peneliti : Pakai teori-teori yang natural aja jalanin, yang penting kita lebih terlihat tidak membela yang A atau B.
- Informan : Kita kalau teori-teori kusus tidak pernah makai ya, kayaknya itu sudah terpatri dalam diri kita sendiri, hehehe kita tidak pernah membela yang A,B,C kita lebih kenetral dan kita melihat poin-poin positif dan negatif yang bakal dijadikan acuan ketika mereka memilih solusinya sendiri gitu.
- Peneliti : Ada tindak lanjut nggak yang dikasih sesudah mereka curhat gitu misalnya mereka datang atau mereka ceritain kembali permasalahan mereka keradio suwara unib?

Informan : Emm itukan sebenarnya balik lagi ke pendengarnya, tapi memang ada sih pengalaman pendengarnya itu datang lagi langsung cerita, curhat ataupun minta nomor dan mereka curhat via sms secara pribadi secara prifat ya tergantung permasalahan yang sama biasanya gitu sih.

Peneliti : Owh gitu, kalau misalnya ada nggak pendengar yang nggak menceritakan masalahnya di radio tapi ikut ngasih solusi atau ngasih saran bagi pendengar yang curhat di program acara tersebut?

Informan : Pernah sih, eemm ketika ada permasalahan ni ya, pendengar yang satu kita sudah memberi beberapa arahan gitu terus ada pendengar yang lain mereka tidak curhat tapi mereka juga membantu memberikan solusi gitu, memberikan semangat juga ada orang yang kayak gitu.

Peneliti : Itu dibacain juga?

Informan : Iya dibacain juga.

Peneliti : Kalau pendengar yang protes atau nggak terima sama saran yang dikasih sama penyiar pernah ada nggak?

Informan : Eeem sejauh ini sih belum, hehehe gak ada sih yang protes-protes ya terima. Mungkin juga mereka bilangnyanya "*memang kak gak semudah yang kakak bilang*" ya gitu-gitulah.

Peneliti : Paling protesnya kenapa sms aku gak dibacain.

Informan : Yaa, itu termasuk protes ya,,, iya itu berarti protesnya. hehehe

- Peneliti : Kalau misalnya nanganin pendengar-pendengar yang masih remaja kan kontennya alay gitu, ababil kamu menghadapinya pendengar kayak gitu kayak mana bang?
- Informan : Slow aja, hehehe nggak karena aku kan pernah seumuran mereka, bolehlah dibilang pernah alay. Aku memaklumin mereka dan juga mereka butuh sosok yang mungkin bisa dibilang yang agak emm dia butuh kakak untuk dia berbagi, kakak yang sudah punya pengalaman lebih dulu gitu, ya aku ngertiin aja gitu jadi biasa aja ngadepin mereka yang bisa dibilang kategori alay gitu. Mereka itu butuh bantuan tangan kita kasian mereka kalau ketemu dijalan alay hehehe.
- Peneliti : Jadi kalau menurut abang sendiri program Radio Swara Hati di radio suwara unib fm ini kira-kira sangat dibutuhkan atau cukup sekian dan terima kasih.
- Informan : Owh sangat-sangat dibutuhkan dan diperlukan karna ini menjadi media untuk orang-orang bercerita gitu berbagi keluh kesah jadi ini merupakan bagian acara yang dibutuhkan dan di perlukan banget. Kalau bisa harus tetep stay sampai radio tutup atau gulung tikar gitu, hehehe
- Peneliti : Perlu di datangkan konselor atau ahlinya kayak psikolog gitu nggak?
- Informan : emm sebenarnya itu perlu kayak orang yang ahli dibidangnya ya jadikan ada beberapa pihak yang mungkin dari ahlinya mereka ngomong secara teoritikal gitu ya sesuai keilmuannya dan juga dari penyiarinya berdasarkan pengalaman-

pengalaman yang sudah mereka kumpulkan sebelumnya
itukan banyak sudut pandang yang punya itu usulan yang
bagus, hehehe

Peneliti : Terima kasih nanti kalau ada apa-apa aku tanya lagi.

Informan : Ok.

Data Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/16 Mei 2014

Waktu : 17.00 – 17.40 WIB

Tempat : Radio Swara Unib FM

Wawancara Ke- : 4

Peneliti : Ga mulai dari Siaran di Swara Unib itu mulai kapan ga?

Informan : Pokoknya itu bulan april, *On-air* bulan juni yang jelas udah 2 tahun lebih.

Peneliti : Bawain program Swara Hati itu mulai kapan?

Informan : Kalo gak salah mulai 6 bulan yang lalu sampai sekarang, kadang sendirian.

Peneliti : Kalo kamu liat tujuan dari program Swara Hati baik secara pribadi dan radio sendiri gimana?

Informan : Kalo secara pribadi berusaha untuk menjadi teman, menunjukkan kalo Swara Unib ini dekat dengan pendengarnya. Dalam artian mereka memberikan *space* untuk pendengarnya itu menceritakan keluh kesahnya apa sih dan menjadi pendengar yang baik. Dan mungkin untuk skala programnya ini diuntukan mereka-mereka yang ngerasa terlalu tertutup dalam sosialnya dan mereka mengeluarkan unek-uneknya tanpa ada orang lain tau, kecuali dia dan penyiarinya. Gitu.

Peneliti : Ok, itu secara program. Dan kalo misalnya kamu jajaki usia yang lebih sering curhat dan dibacakan usia berapa?

Informan : Paling banyak usia 14 tahun sampai 16 tahun, kemudian 16 sampai 21 tahun.

Peneliti : Untuk sekarang ya... ada kendalanya gak sih?

Informan : Kendalanya sih gak ada ya... tapi kebanyakan curhatan mereka ini, curhatan yang gak penting kalo menurut aku gitu, dengan masalah-masalah yang kaya gini, "*aku di putusin terus aku harus ngapain?*" sebenarnya udah bisa mereka jawab sendiri tanpa mesti mereka curhat. Terkadang kitanya sendiri kurang tertantang dengan curhatan-curhatan mereka yang begitu, cumin karena memang kita difokuskan kita memang untuk mendengarkan mereka mau gak mau kita harus berusaha untuk jadi kakak yang bijak untuk mereka.

Peneliti : Ok..boleh-boleh, akhirnya kita harus merasa tua dulu ya. Momong adeknya.

Informan : Terkadang yang curhat juga masalahnya itu-itu aja dan gak ada perkembangan masalah terkadang kita suka duga ini anak emang bener masalahnya gitu apa dibuat-buat. Terkadang ada yang curhat nomornya sama namanya beda.

Peneliti : Oww...pinter-pinter kita milih sms nya aja ya... terus, masalah-masalah yang sering dicurhatin sama pendengar itu masalah apa aja?

Informan : Cinta... kalo gak cinta masalah kurang kasih sayang antar orang tua. Dia merasa gak dihargai dirumah di anak tirikan dan di banding-bandingkan dengan kakak atau adiknya. Tapi kalo

masalah cinta rata-rata kebanyakan kalo gak cinta segitiga atau gak suka sama orang gak berani ngomong atau gak diduakan ditigakan atau yang menduakan itu-itu aja konfliknya.

Peneliti : Masalah belajar?

Informan : Masalah motivasi belajar itu jarang banget tapi ada juga masalah tentang rumah tangga. Dan terkadang kita bingung masalahnya kita sebagai penziar belum membina bahtera rumah tangga itu sendiri.

Peneliti : Selain itu ada gak masalah-masalah lain selain keluarga, masalah belajar ada lagi gak?

Informan : Ada itu tentang masalah orientasi seks, selain itu pacaran yang beda keyakinan dia mau nikah gitu tapi terhalang dengan beda keyakinan itu, selain itu ada yang *privet* banget dia pernah cerita mungkin keperawanannya sudah terenggut atau gimana. Itu juga yang buat kita sedih juga dengernya dan mau gak mau kita mesti membesarkan hati mereka biar bisa terima lagi dengan kenyataan yang mereka terima.

Peneliti : Banyak kasih dukungan yaa...

Informan : Iya banyak kasih dukungan aja, karena di program ini juga kita juga gak bisa memihak. Walaupun dia curhat kita mesti kasih arahan untuk dari dua sisi. Sisi ini gimana sisi ini gimana positif negatifnya. Jadi gak bisa ngejude... kamu mesti begini-begini.. itu gak boleh.

Peneliti : Ok... selanjutnya ada gak sih asas-asas yang terjalin antar

pendengar dan penyiar. Contoh kaya asas kerahasiaan.

Informan : Ada.. ada pendengar yang mau namanya disamarkan atau tidak usah disebutkan namanya . ok.. kita turutin itu semua. Ada juga yang mereka cari tahu tentang kita mereka add fb kita follow twitter kita akhirnya dia minta kontak pribadi kita dengan alasan mereka ingin curhat dengan luas. Dan akhirnya mereka curhat via phone via sms.

Peneliti : Terus gimana cara kamu sebagai penyiar sendiri ngebantu ngentasin masalah mereka?

Informan : Sebenarnya kalo ngebantu namanya ngebantu kesannya gimana sih tapi ini loh yang bisa kita kasih, kita Cuma bisa kasih pengertian dari segi yang kita tahu aja. Kemudian kembali lagi ke mereka apa mau dengerin kita atau tidak dan pastinya kita berusaha untuk menuntaskan masalah-masalah mereka yang curhat di hari itu semuanya di hari itu.

Peneliti : Ada tindak lanjutnya gak?

Informan : Biasanya ya kalo tindak lanjut ya gitu kita kasih saran kalo kurang jelas ya..untuk hubungin kita lagi. Atau kontak kita di via facebook atau dimana gitu.

Peneliti : Pernah gak sih ada pendengar yang datang ke radio dan ceritain masalah mereka yang berbeda?

Informan : Kalo datang belum ada tapi kalo ketemu di luar pernah ada dan cerita lagi. Cuman karena temen-temen kita tahu kita penyiar di program itu. Jadi ada juga yang ngerasa pengen

curhat tentang masalah mereka. Karena mendengarkan banyak yaa... ada yang aktif pasif dan rata-rata pendengar pasif ini pinter kalo kata aku mereka gak mau pusing untuk sms, mereka lebih menyimak dan nanti mereka gak mau buat kesannya mereka kaya anak kecil dan ya... dibalik layar aja ntar nanya-nanyanya gitu.

Peneliti : Terus ada gak yang cerita di radio dan belum dapat penyelesaian dan akhirnya nemuin kamu ada gak?

Informan : Sejauh ini gak ada masih merasa terbantu semua.

Peneliti : Terus ada gak sih ... pendengar yang dia gak certain masalah mereka tapi ikut ngasih solusi?

Informan : Ada beberapa yang kaya gitu. Atau ada yang punya masalah setipe dan mereka berbagi solusi, ada. Waktu itu ada dari orang KPID anak sma masalah cinta ada juga.

Peneliti : Ada gak pendengar yang protes dan gak terima sama solusi yang dikasih penyiarnya?

Informan : Alhamdulillah sejauh ini gak ada, tapi gak terima karena smsnya gak dibaca ada.

Peneliti : Ok ga... thanks ntar dihubungin lagi kalo ada apa-apa.

Informan : Yoi....

Data Hasil Wawancara

- Hari/Tanggal : Sabtu/17 Mei 2014
- Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
- Tempat : Perpustakaan Universitas Bengkulu
- Wawancara Ke- : 5
- Peneliti : Sejak kapan anda menjadi pendengar dan mengikuti program siaran Swara Hati hingga memberanikan diri untuk melakukan curhat di program tersebut?
- Informan : Sejak Agustus tahun 2012
- Peneliti : Apa yang menyebabkan anda lebih memilih untuk menceritakan masalah anda diradio (media)?
- Informan : Alasan saya memberanikan diri untuk membagi cerita di radio, karena saya memang sering mendengarkan radio dan sudah menjadikan radio sebagai sahabat. Walaupun sebenarnya radio adalah media elektronik yang banyak di dengar oleh orang banyak.
- Peneliti : Masalah apa yang anda ceritakan atau curhatkan diradio?
- Informan : Saya menceritakan tentang permasalahan dikampus, lebih detailnya tentang konflik pertemanan dan saya tidak ingin salah langkah atau salah jalan dalam memecahkan permasalahan saya. Maka dari itu saya membutuhkan saran dari orang lain dan saya mempercayai itu ke program Swara Hati.
- Peneliti : Apa yang anda lakukan setelah menerima solusi atau saran

dari penyiar di program siaran tersebut?

Informan : Yang saya lakukan adalah mencoba berpikir dengan apa yang disarankan dan menerimanya.

Peneliti : Tertuntaskan atau tidak masalah yang anda hadapi setelah melakukan curhat di program siaran tersebut?

Informan : Tuntas, tapi dalam proses yang lama. Sampai sekarang pun saran tersebut saya masih jalankan.

Peneliti : Pernahkah anda menghubungi lagi penyiar dan menceritakan kembali hasil yang anda peroleh dari keputusan yang sudah anda ambil setelah melakukan curhat?

Informan : Tidak pernah.

Peneliti : Menurut anda bagaimana saran atau solusi yang diberikan penyiar kepada pendengar yang melakukan curhat di program siaran tersebut?

Informan : Menurut saya saran yang diberikan oleh penyiar tersebut cukup membantu permasalahan. Solusi yang diberikan tidak berbelit-belit dan bisa menyelesaikan permasalahan saya.

Peneliti : Pernahkah anda merasa tidak terima dengan saran atau solusi yang diberikan penyiar di program acara tersebut?

Informan : Tidak pernah

Peneliti : Menurut anda sudah pas atau belum waktu yang diletakkan untuk program acara tersebut?

- Informan : Sudah pas karena disiarkan pada hari minggu dan waktunya malam juga.
- Peneliti : Bagaimana menurut anda jika di program siaran tersebut terdapat konselor yang ikut membantu mengentaskan permasalahan yang anda hadapi?
- Informan : Itu lebih bagus, karena ada narasumber yang memang sudah mempunyai bekal ilmu dalam unsure memecahkan masalah pendengar. Karena konselor itu memberikan saran tidak hanya sekedar saran biasa.

Data Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/22 Mei 2014

Waktu : 14.00 - 14.40 WIB

Tempat : Perpustakaan Universitas Bengkulu

Wawancara Ke- : 6

Informan : Ini untuk apa sih mbak?

Peneliti : Ini... jadi aku lagi penelitian. Buat skripsi aku, jadi karna kamu pendengar di Swara Unib dan sering ngikutin program Swara Hati jadi aku mau Tanya-tanya sama kamu boleh kan?

Informan : Ohh... iya boleh mbak.

Peneliti : Kalo jadi pendengar di Swara Unib udah dari kapan?

Informan : Itu kalo jadi pendengar di Swara Unib udah dari SMA.

Peneliti : Dari SMA. Ekong aslinya orang mana?

Informan : Aslinya orang Selatan tapi udah lama di Bengkulu.

Peneliti : Itu dengerinnya via radio atau streaming?

Informan : Itu via radio mbak.

Peneliti : Terus udah sering ikut partisipasi di beberapa program radio?

Informan : Udah di bahasa jiwa, Swara Hati, glamor, NF.

Peneliti : Oww... kalau di Swara Hati udah dari kapan?

Informan : Kalo Swara Hati udah dari SMA mulai dari kelas 3 smester 1.

- Peneliti : Itu tahun?
- Informan : Tahun 2013.
- Peneliti : Oww... berate sekarang masih mahasiswa baru ya.. jurusan apa sih?
- Informan : Jurusan kehutanan.
- Peneliti : Kenapa sih sampe memberanikan diri curhat di Radio Swara Unib FM?
- Informan : Dulu aku dengerin kata penyiarnya kerahasiaannya terjamin. Karena memang disaat aku lagi ada masalah aku bingung mau ceritainnya sama siapa.
- peneliti : Ohh... itulah kenapa kamu pilih radio untuk menceritakan masalah yang kamu gitu ya. Apa sih yang nyebapin kamu untuk pilih Radio Swara Unib?
- Informan : Karena setahu aku di Bengkulu yang punya program curhat cuma di Radio Swara Unib. Terus aku sms dan ternyata respon penyiarnya bagus sekali sangat membantu.
- Peneliti : Masih ingat gak pertama kamu cerita itu tentang apa?
- Informan : Masih aku curhat tentang keluarga. Di mana di keluarga aku merasa ada kecemburuan sosial dan tidak diperhatikan.
- Peneliti : Terus tanggapan dari penyiarnya sendiri gimana?
- Informan : Tanggapannya sangat bagus sekali, karena dia bersifat netral

dia mengarahkan dan memberikan dua staitmen yang baik dan buruk. Jadi saya sendiri yang menentukan.

Peneliti : Jadi kembali lagi ke diri kamu sendiri ya... terus apa yang kamu lakuin setelah nemuin solusi dari penyiarnya?

Informan : Setelah aku menerima solusi dari penyiarnya sendiri yang pertama pastinya aku renungkan, dan selanjutnya aku praktekan dan tapi karena kondisi aku yang kurang mengerti dan keluarga yang sibuk jadi ya... begitulah mbak...

Peneliti : Terus...udah dapet saran dari penyiari, udah ngikutin dan setelah memilih tertuntaskan atau gak? Atau masih galau?

Informan : Kalo untuk diri saya sendiri tertuntaskan. Tetapi kalo pengaplikasiannya di kehidupan tergantung sama masalahnya tadi. Tapi kalo untuk saya pribadi lebih relex, flow dan nyaman dengan solusi yang diberikan..

Peneliti : Jadi udah lebih lega aja ya ceritaain masalahnya. Terus pernah gak ngubungin lagi penyiarnya untuk nemuin langsung penyiarnya?

Informan : Kalo nemuin secara langsung belum mbak. Karena saya orangnya agak sedikit penakut jadi belum mbak..

Peneliti : Hemmm... tapi berani buat diwawancarain yaa...

Informan : Beranii... hee

Peneliti : Terus nurut kamu gimana sih saran yang dikasih penyiari ke pendengar, termasuk kamu sendiri?

- Informan : Sarannya sangat bagus sekali karena sifatnya yang netral dan mengarahkan yang positif. Biasanya kalo orang kan kaya ngengkang.
- Peneliti : Pernah gak, gak terima sama saran yang dikasih?
- Informan : Kalo saya pribadi nerima mbak. Karena memang saran yang di kasih sangat baik mbak.
- Peneliti : Membantu yaa.... Terus kalo nurut kamu udah pas belum sih waktu yang diberikan untuk program itu...
- Informan : Waktunya udah pas mbak tapi kalo perlu ditambah jamnya. Karena itu kan banyak yang curhat ...biar bisa dikasih solusi mereka-mereka semua yang curhat itu.
- Peneliti : Kalo nurut kamu perlu gak sih ada konselor di program itu. Taukan konselor?
- Informan : Perlu mabak, karena dengan adanya konselor itu jika dia tidak bisa menangani solusi dia bisa curhat berkelanjutan dan bisa lebih kebantu lagi.
- Peneliti : Ohh.. iya berarti bisa lebih kebantu lagi. Terus banyak gak sih temen kamu yang curhat di Radio Swara Unib?
- Informan : Banyak mbak ada itu salah satu temen saya.
- Peneliti : Ohh... gitu ada disini gak?
- Informan : Gak ada mbak, dia di Bengkulu tengah.

Peneliti : Oww... dibengkulu tengah .. ok deh ekong, makasih ya informasinya.

Informan : Iyaa mbak...

Peneliti : Ntar aku hubungin kamu lagi.

Informan : Iya mbak boleh..

Data Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/3 Juni 2014

Waktu : 15.00 – 15.35 WIB

Tempat : Radio Swara Unib FM

Wawancara Ke- : 7

Peneliti : Ayu clap-clup tu nama yang trent banget kalo lagi ngikutin program di Swara Unib ya... ayu ini, sejak kapan jadi pendengar radio Swara Unib?

Informan : Sejak 2007.

Peneliti : Kenapa mau dengerin Radio Swara Unib?

Informan : Karena programnya menarik mbak, suara penyiarnya juga bagus, terus kalo tv kan harus fokus ya kalo radio gak bisa sambil masak sambil nyuci.. gitu mbak.

Peneliti : Terus kalo ngikutin program Swara Hati dari kapan?

Informan : 2007 juga mbak...

Peneliti : Memberanikan diri untuk curhat di program acara itu apa?

Informan : Apa yaa.. mbak kalo di radio itu kan kita gak saling kenal jadi lebih enak aja buat mencurahkan isi hati, kalo yang udah dikenal itukan bisa bocor ya mbak... alasan lain apa ya... mungkin karena udah percaya sama penyiarnya jadi pasti bisalah kasih solusi yang baik.

Peneliti : Percayanya atas dasar apa?

Informan : Karena kalo dia bawain program itu udah meyakinkan banget kalo dia bawain program, dan udah teratur banget kalo dia ngomong mbak itu sih.. paling.

Peneliti : Biasanya masalah apa yang sering dicurhatin?

Informan : Tentang sekolah tentang cinta sih paling.. itu aja

Peneliti : Paling banyak?

Informan : Cinta hehee....

Peneliti : Apa sih yang kamu lakuin kalo udah nerima saran atau solusi dari penziarnya?

Informan : Dipertimbangin lagi mbak, kalo apa yang penziarnya sampaikan itu kira-kira bisa menjurus ke solusi bakalan diikutin tapi kalo misalnya masih bingung masih mikir-mikir minta saran sama orang lain.

Peneliti : Biasanya terselesaikan gak masalahnya kalo udah curhat dan dapet saran sama penziarnya?

Informan : Ada..

Peneliti : Contohnya masalah apa?

Informan : Masalah cinta mbak, jadi waktu itu aku curhat tentang kan ada cowok yang ngedeketin tapi aku gak tau dia suka atau gak, atau cuma maen-maen. Terus kata penziarnya coba diselidikin dulu di lihat gerak-geriknya. Pas diselidikin denger curhatan dari temen-temen dari temen-temennya dia katanya iya. Jadi

ada rasa wahh... bener nih kata penyiarnya. Kaya gitu....

Peneliti : Jadi tertuntaskan yaa.... Terus pernah gak ngubungin lagi penyiarnya buat certain lagi hasil yang udah kamu peroleh dari keputusan yang kamu ambil?

Informan : Pernah, pernah sms tapi gak *On-air* lewat pribadi.

Peneliti : Kalo langsung nemuin?

Informan : Belum.

Peneliti : Terus ending-endingnya udah tau nomor penyiarnya dan curhat masalah yang lain pernah?

Informan : Gak pernah.

Peneliti : Jadi cumin smsin masalah yang waktu itu di ceritain yaa...

Informan : Iyaa...

Peneliti : Nurut kamu sendiri gimana saran atau solusi yang dikasih penyiar ke pendengarnya?

Informan : Baik sih... mungkin dia lebih ke mengarahkan kita kalo kamu kaya gini jadinya gini kalo gini kaya gini. Jadi dia menawarkan dua pilihan tapi balik-baliknya lagi ke kita yang nentuin.

peneliti : Jadi penyiar ngasih saran solusi dua arah selanjutnya kamu yang nentuin. Pernah gak ...gak terima sama saran yang diberikan?

Informan : Gak...karena penyampaiannya.

- Peneliti : Menurut kamu udah pas belum waktu program itu.
- Informan : Udah pas sih kalo nurut aku karena udah pas mencangkup dari senin sampe minggu udah banyak masalah yang kita hadapin.
- Peneliti : Gimana kalo nurut kamu kalo di program itu ada konselor atau yang bisa ikut ngebantu?
- Informan : Gak papa malah lebih bagus mbak. Kaya radio tetangga itu, ada temen-temen kaya dari komunitas konselor itu mereka dihadirkan untuk ngebantu tapi penyiarnya juga ikut disana.
- Peneliti : Terus ayu kegabung sama Slove ya waktu itu kamu umur berapa tahun?
- Informan : Waktu itu kelas 1 SMP.
- Peneliti : Sebenarnya kamu mau curhat di Radio itu apa karena gak ada yang dengerin curhatan kamu atau karena alasan yang kamu kasih tadi?
- Informan : Karena alasan yang tadi... tapi karena sering bikin malu karena ngerasa waktu itu masih SMP kok udah masalah cinta sering pake nama samaran juga.
- Peneliti : Ohh...gitu .
- Informan : Iyaa mbak ... cukup ya mbak?
- Peneliti : Iyaa.. cukup. Thank you..

DATA RADIO

Nama Badan Hukum : PT Radio Swara Unib

Nama Mengudara : Swara Unib FM

Frekuensi Kerja : 99,2 Mhz

Alamat : Jl. WR. Supratman, Kandang limun Bengkulu

Nama Direktur : Indra Agustian, S.T,M.Eng

Daya Pancar : 1000 Watt

Area Siaran : Provinsi Bengkulu

Station Call : **“Sobat Kampus”**

Website : www.swaraunib.com

Streaming : www.swaraunib.com/play

Twitter : @Swaraunibfm

Facebook : Radio Swara Unib FM Bengkulu
(www.facebook.com/swaraunib)

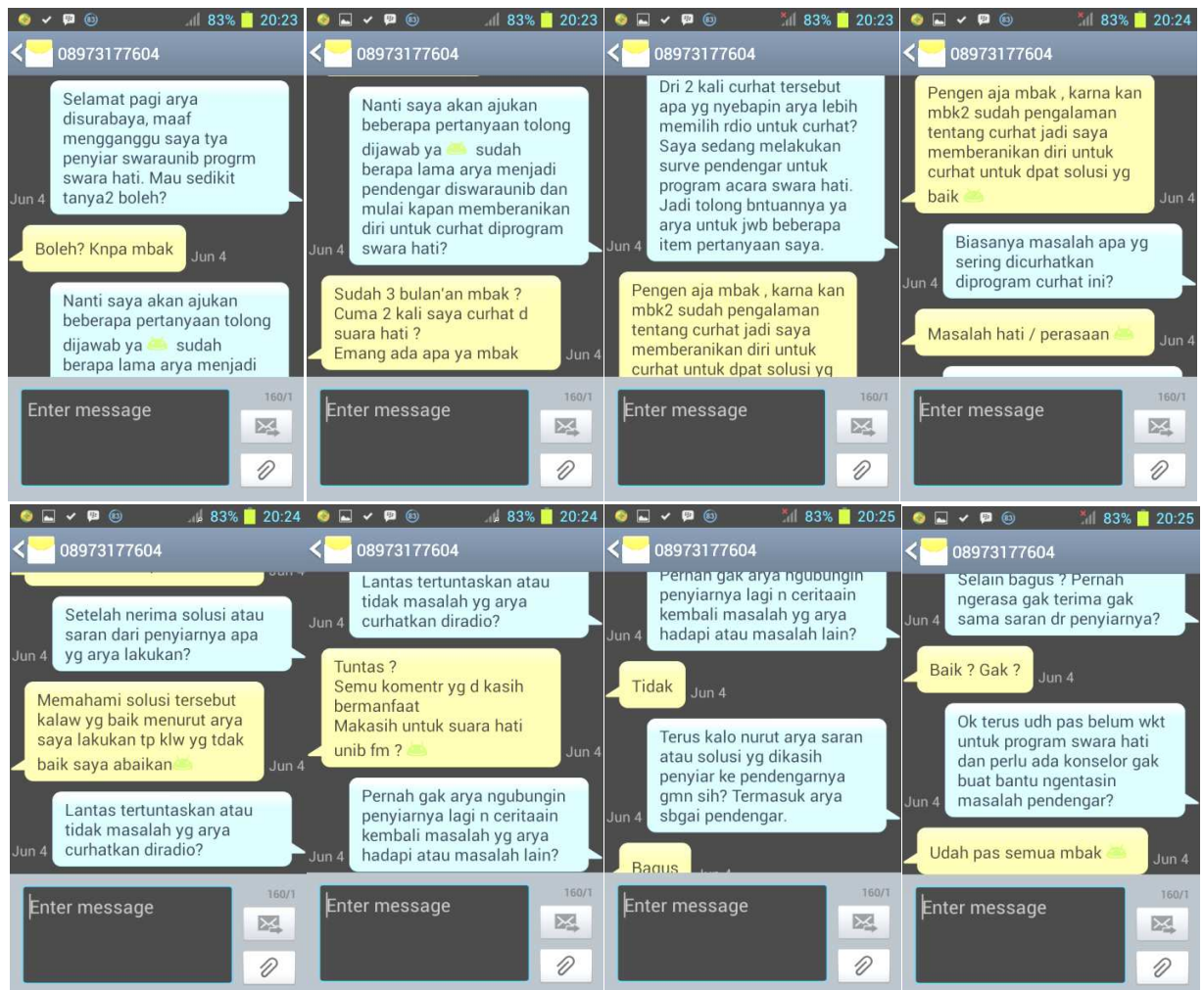
Email : swaraunibfm@yahoo.com

Telepon : (0736) 25373

DATA MANAJEMEN RADIO

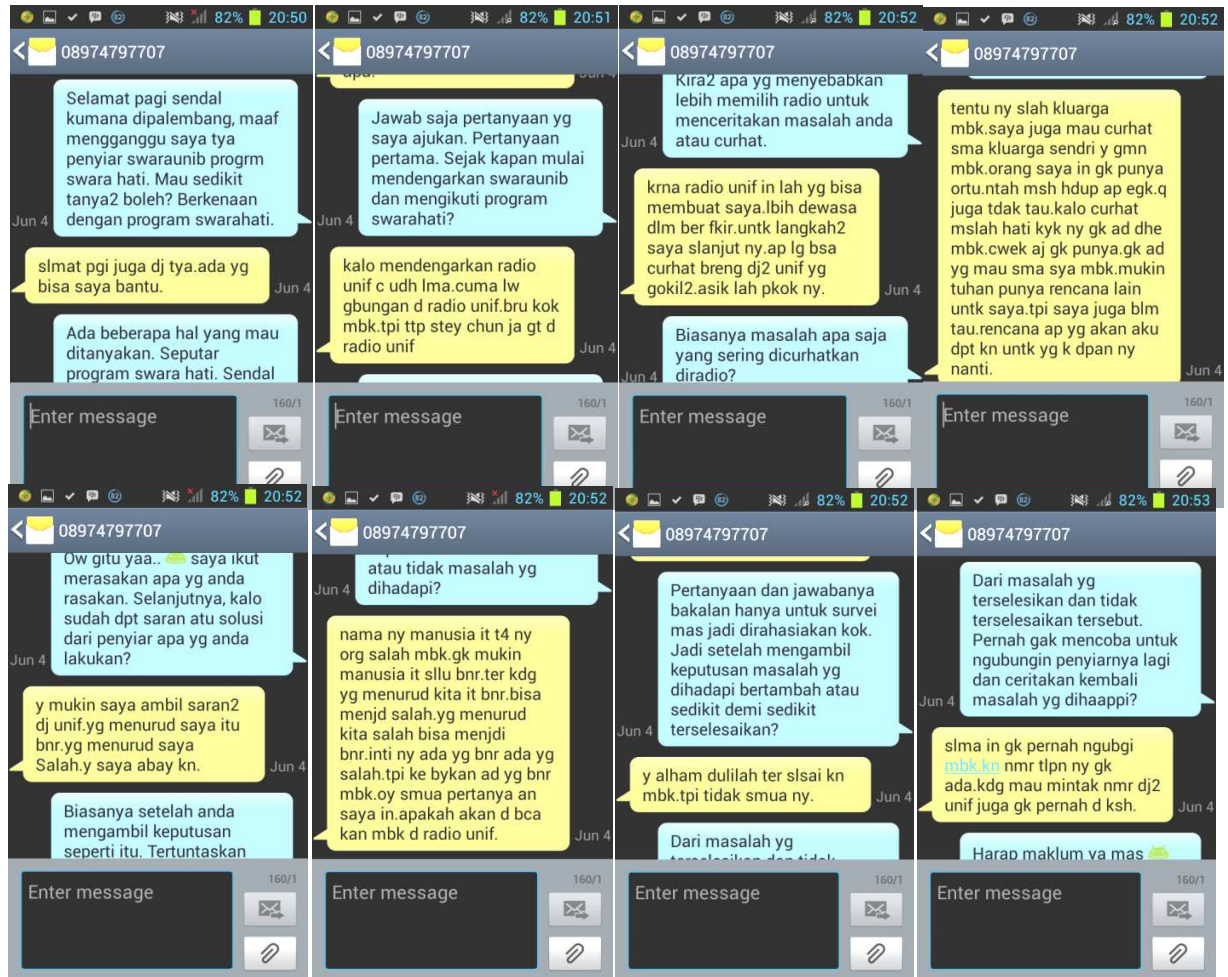
Pelindung Radio	: Rektor Universitas Bengkulu
Penanggung Jawab Radio	: Wakil Raktor Bidang Kerjasama
Dewan Komisaris	: Kepala Koperasi KPN UNIB
Direktur Utama	: Indra Agustian, S.T,M.Eng
Penanggung Jawab Stasiun dan Penyiaran	: Ento Gusmanto
Penanggung Humas dan Marketing	: Gustiansyah

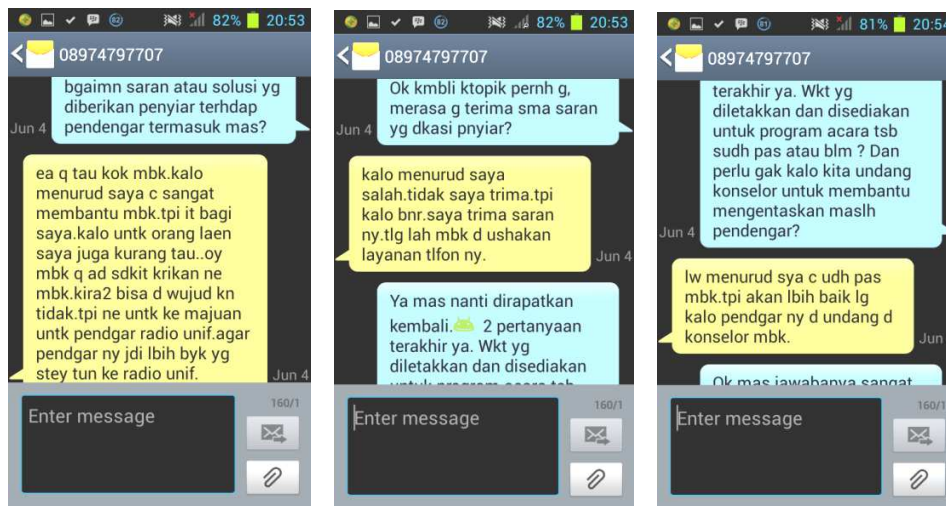
Gambar 1. Wawancara Melalui Pesan Singkat atau SMS



Sumber: Hasil Penelitian 2014

Gambar 2. Wawancara Melalui Pesan Singkat atau SMS
Sumber: Hasil Penelitian 2014



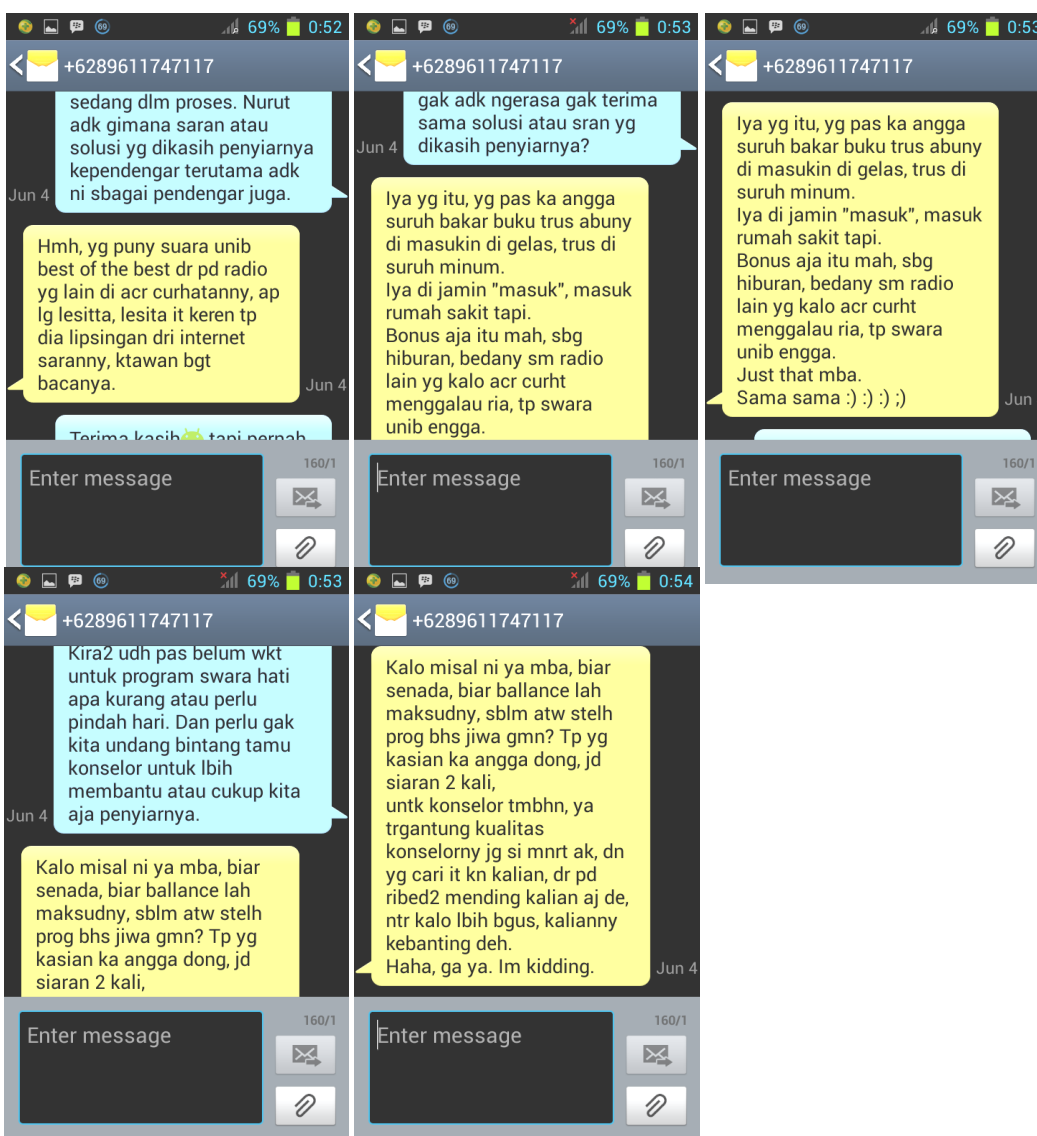


Sumber: Hasil Penelitian 2014

Gambar 3. Wawancara Melalui Pesan Singkat atau SMS

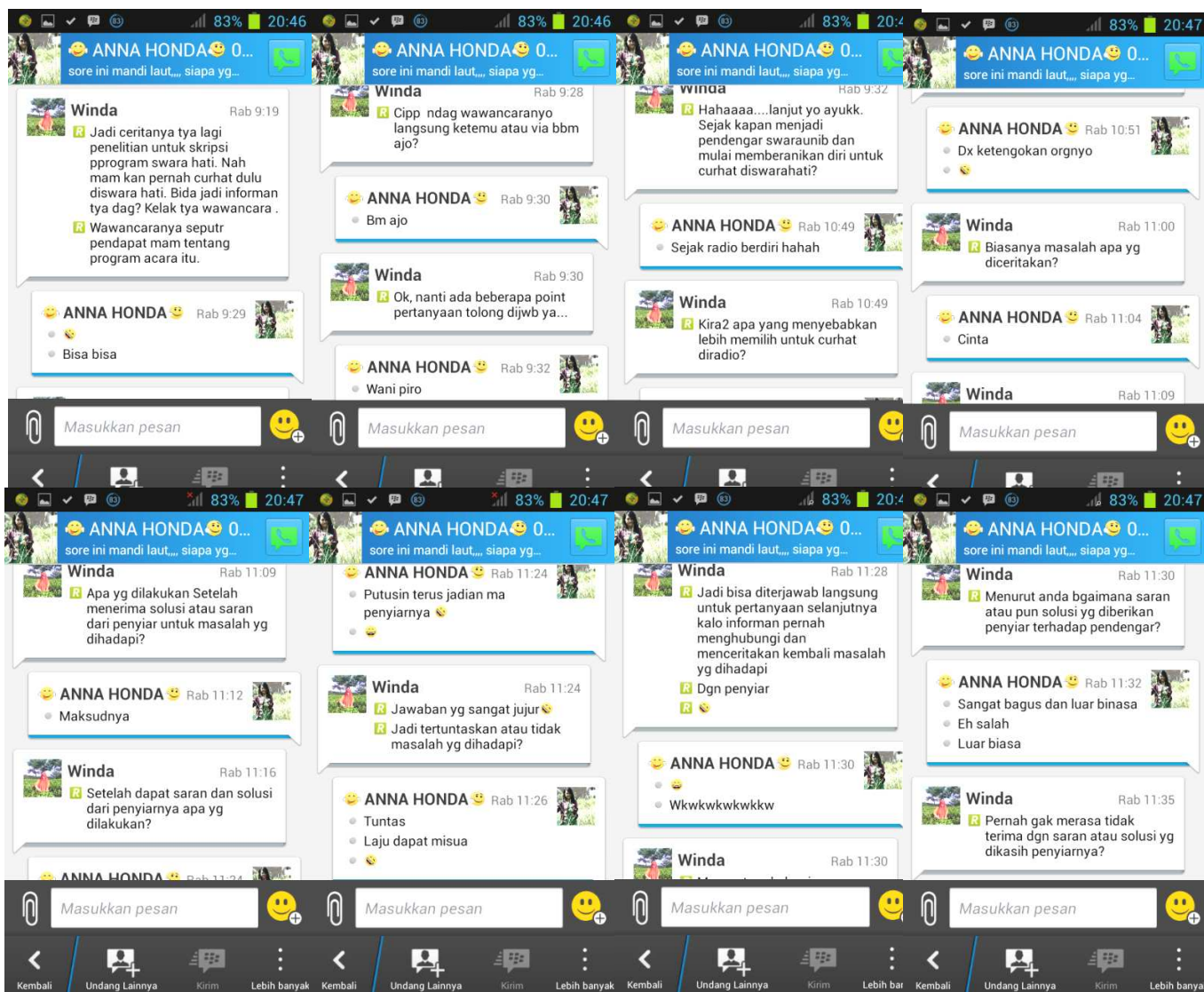


Sumber: Hasil Penelitian 2014

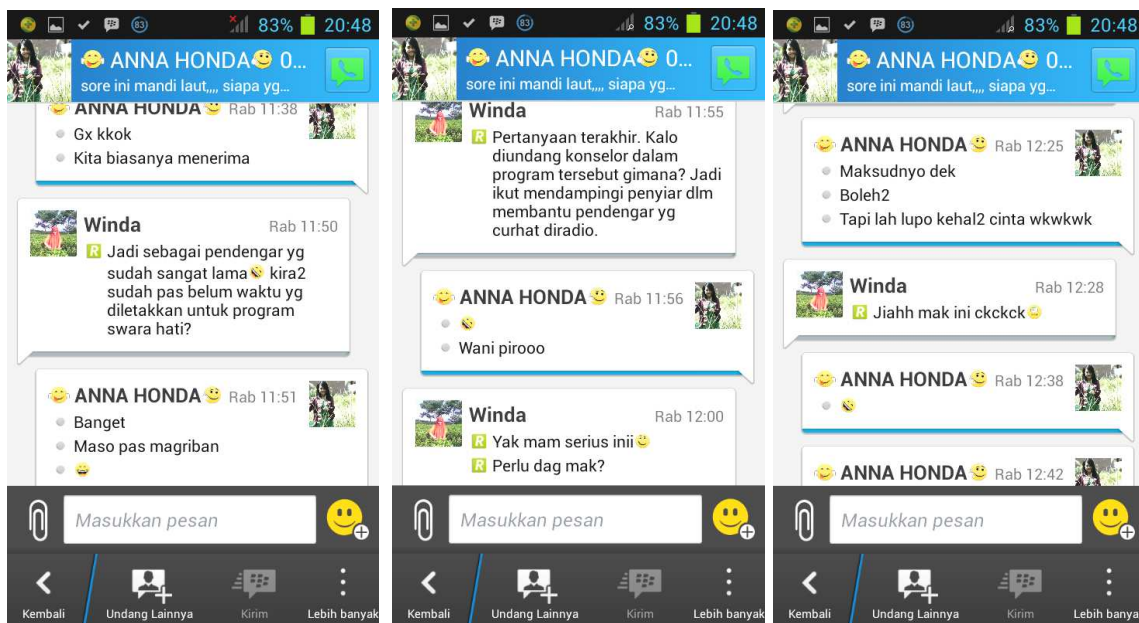


Sumber: Hasil Penelitian 2014

Gambar 4. Wawancara Melalui BBM (Blackberry Messenger)

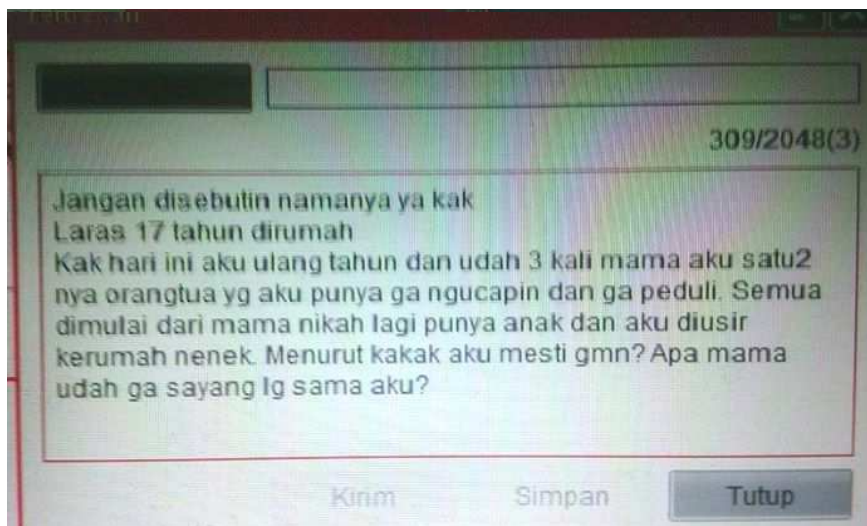


Sumber: Hasil Penelitian 2014



Sumber: Hasil Penelitian 2014

Gambar 5. Pesan Singkat Pendengar di Program Swara Hati



Sumber: Hasil Penelitian 2014

Gambar 6. Proses Siaran Program Swara Hati



Sumber: Hasil Penelitian 2014

Gambar 7. Pertemuan dengan Pendengar SMK



Sumber: Hasil Penelitian 2014